

LAPORAN PRAKTIKUM KOMUNITAS

**PENINGKATAN KAPASITAS KELOMPOK WANITA TANI DALAM
PENGEMASAN SAYURAN DI DUSUN KLIWON DESA
NUSAHERANG KECAMATAN NUSAHERANG
KABUPATEN KUNINGAN**

Oleh :
Indra Saeful Hadi
NRP. 2104035



**PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL
PROGRAM SARJANA TERAPAN
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL
BANDUNG
2024**

LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN PRAKTIKUM KOMUNITAS

**PENINGKATAN KAPASITAS KELOMPOK WANITA TANI DALAM
PENGEMASAN SAYURAN DI DUSUN KLIWON DESA
NUSAHERANG KECAMATAN NUSAHERANG
KABUPATEN KUNINGAN**

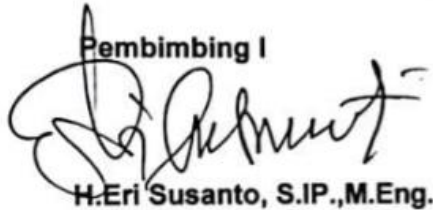
Oleh:

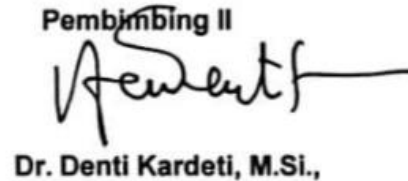
Indra Saeful Hadi NRP.

2104035

Telah disetujui pada tanggal: **Desember 2024**

Oleh:

Pembimbing I

H. Eri Susanto, S.IP., M. Eng.

Pembimbing II

Dr. Denti Kardeti, M.Si.,

Mengetahui:

Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial

Program Sarjana Terapan

Politeknik Kesejahteraan Sosial



Dr. Denti Kardeti, M. Si

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur praktikan panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga praktikan dapat menyelesaikan Praktikum Komunitas dan menyusun laporan kegiatan Praktikum Komunitas yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kerja Sama Kelompok Wanita Tani melalui Pemasaran Digital di Kelurahan Sukamulya” sesuai dengan alokasi waktu yang disediakan. Keterbatasan wawasan dan pengetahuan yang dimiliki oleh praktikan, tentunya masih terdapat beberapa kekurangan dan kelemahan baik dalam penulisan maupun penyusunan kata-kata ataupun kalimat. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan adanya kritik dan saran dari pembaca.

Selain kemudahan yang diberikan oleh-Nya, penyelesaian laporan Praktikum Komunitas ini tidak terlepas dari bantuan, dorongan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, praktikan mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tinggi kepada pihak-pihak yang telah membantu praktikan selama proses kegiatan Praktikum Komunitas hingga penulisan laporan ini. Selanjutnya dengan kerendahan hati, praktikan juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Suharma, Ph.D., selaku Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
2. Dr. Denti Kardeti, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
3. Dr. Rahmat Syarif Hidayat, S.ST, MPS. Sp., selaku Kepala Laboratorium Pekerjaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
4. H.Eri Susanto, S.IP.,M.Eng. dan Dr. Denti Kardeti, M.Si selaku dosen pembimbing dan supervisor yang telah memberikan waktu, tenaga dan pikirannya dalam memberikan arahan, bimbingan, dorongan dan masukan dengan penuh ketulusan dan perhatian.
5. Neno Suseno selaku Kepala Desa Nusaherang.
6. Ipin Aripin selaku Sekretaris Desa Nusaherang
7. Jenal Fitriana Pendamping Lapangan yang telah memberikan bimbingan, dampingan, dan juga rekomendasi atas keseluruhan sehingga praktikum dapat berjalan lancar.
8. Dedi Darmadi selaku Kasi Kesejahteraan, sekaligus yang selalu mendampingi serta membimbing praktikan saat pelaksanaan rencana intervensi sampai intervensi.
9. Ika Tri Atika selaku Kasi Pelayanan.
10. Ende Sulistiasih selaku Kader Posyandu
11. Bapak Sukamto selaku kepala dusun kliwon
12. Bapak Ustadz selaku tokoh agama dusun kliwon
13. Ibu Anis selaku ketua Kelompok Wanita Tani Mandiri dusun Kliwon

14. Kelompok Wanita Tani Mandiri Dusun Kliwon Desa Nusaherang yang telah bersedia membantu praktikan.
15. Orang tua dan keluarga praktikan yang telah ikhlas selalu mengingatkan serta memberikan dukungan agar terselesaikan laporan praktikum ini.
16. Rekan-rekan praktikan kelompok 11 Praktikum, terima kasih atas bantuan, semangat, dan pengalaman bersama dalam melaksanakan Praktikum Komunitas
17. Semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung telah membantu kelancaran pelaksanaan Praktikum Komunitas dan penyelesaian laporan ini.

Akhir kata penulis menyadari bahwa tidak ada yang sempurna. Penulis masih melakukan kesalahan dalam penyusunan Laporan Praktikum Komunitas. Oleh karena itu, penulis memohon maaf jika terdapat kesalahan yang ada dalam penulisan laporan ini.

Bandung, 10 Desember 2024

Indra Saeful Hadi

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR FOTO	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan dan Manfaat Praktikum Komunitas	1
1.2.1. Tujuan Umum.....	1
1.2.2. Tujuan Khusus.....	2
1.3. Sasaran	2
1.4. Sistematika Penulisan Laporan	3
BAB II	5
LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM KOMUNITAS	5
2.1. Metode Pekerjaan Sosial	5
2.1.1. Pekerjaan Sosial dengan Komunitas (<i>Community Work</i>).....	5
2.1.2. Pekerjaan Sosial dengan Kelompok (<i>Group Work</i>).....	10
2.2. Tahapan dalam Proses Pekerjaan Sosial	13
2.2.1. Membangun Relasi (<i>Dialog</i>).....	13
2.2.2. Asesmen (<i>Discovery</i>).....	14
2.2.3. Rencana Intervensi (<i>Discovery</i>).....	14
2.2.4. Intervensi (<i>Development</i>).....	15
2.2.5. Evaluasi (<i>Development</i>).....	16
2.2.6. Terminasi dan Rujukan (<i>Continuity</i>).....	16
2.3. Peran Pekerja Sosial dalam <i>Community Work</i> dan <i>Groupwork</i>	16
2.3.1. Peran Pekerja Sosial dalam <i>Community Work</i>	16
2.3.2. Peran Pekerja Sosial dalam <i>Group Work</i>	19
2.4. Tinjauan konseptual yang terkait dengan kasus yang ditangani	19
2.4.1. Kelompok Wanita Tani (KWT).....	19
2.5. Regulasi yang mendukung penanganan kasus	20
BAB III	21
KONTEKS PRAKTIKUM KOMUNITAS	21

3.1. Gambaran Umum Komunitas Lokasi Praktikum.....	21
3.1.1. Sejarah Desa Nusaherang	21
3.1.2. Visi & Misi Visi	22
3.1.3. Struktur Organisasi Desa Nusaherang	23
3.1.4. Sketsa/Peta Desa	24
3.1.5. Kelembagaan Desa Nusaherang	24
3.1.6. Kondisi Sosial Budaya Desa Nusaherang	24
3.1.6. Kondisi Geografis Desa.....	26
3.2. Program/Layanan yang diberikan Komunitas.....	28
3.2.1. Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan Desa	28
3.2.2. Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa	29
3.2.3. Bidang Pembinaan Kemasyarakatan.....	30
3.2.4. Bidang Pemberdayaan Masyarakat Desa	31
3.2.5. Bidang Penanggulangan Bencana, Keadaan Mendesak Dan Darurat Lainnya	31
3.3. Profil Penerima Manfaat Program/Layanan Kelompok Wanita Tani Mandiri Dusun Kliwon	32
3.3.1. Sejarah Kelompok Wanita Tani Mandiri Dusun Kliwon	32
3.3.2. Struktur Organisasi Kelompok Wanita Tani Mandiri Dusun Kliwon	32
3.3.3. Tujuan Kelompok Wanita Tani Mandiri Dusun Kliwon Desa Nusaherang	32
3.3.4. Kegiatan Yang Dilakukan Kelompok Wanita Tani Mandiri Dusun Kliwon Desa Nusaherang	32
BAB IV	33
PELAKSANAAN INTERVENSI KOMUNITAS	33
4.1. Tahap Membangun Relasi (Dialog).....	33
4.1.1. Proses Tahap Dialog.....	39
4.2. Tahap Asesmen (Discovery)	40
4.2.1. Transect Walk	40
4.2.2. Asesmen Partisipatif.....	41
4.2.3. Asesmen Non-Partisipatif	43
4.3. Tahap Rencana Intervensi (Discovery)	44
4.4. Tahap Intervensi (Development)	48
4.4.1. Penyuluhan & Pemberdayaan Pengemasan	48
4.4.2. Hasil Penyuluhan	48
4.5. Tahap Evaluasi (Development).....	49
4.5.1. Evaluasi Proses	49
4.5.2. Evaluasi Hasil	49
4.6. Tahap Terminasi dan Rujukan (Continuity)	50
4.6.1. Terminasi	50
BAB V.....	51

PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM KOMUNITAS.....	51
5.1. Integrasi/Keterkaitan/ Saling Melengkapi Metode <i>Casework</i> dan Capaian Terbaik Terbaik dari Praktikum Komunitas.....	51
5.2. Refleksi Praktikan (Pengalaman Praktikum untuk pengembangan diri dan pengembangan profesional Calon Pekerja Sosial, Dilema Etik yang Dihadapi dan Solusinya)	51
5.3. Keterlibatan (Peran) Praktikan dalam kegiatan di Lokasi Praktikum Komunitas	52
5.4. Tantangan Praktikum Komunitas	52
BAB VI.....	53
SIMPULAN DAN REKOMENDASI.....	53
6.1. Simpulan	53
6.2. Rekomendasi.....	53
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN.....	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Struktur Organisasi Desa Nusaherang	23
Gambar 3.2 Sketsa/Peta Desa Nusaherang.....	24
Gambar 3.3 Kelembagaan Desa Nusaherang	24

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Strategi dan Taktik Pekerjaan Sosial dengan Komunitas	6
Tabel 2.2	Teknik Pekerjaan Sosial dengan Komunitas (Community Work).....	7
Tabel 3.1	Daftar nama-nama Kepala Desa Nusaherang.....	22
Tabel 3.2	Kondisi Sosial Budaya Desa Nusaherang	25
Tabel 3.3	Jumlah Penduduk berdasarkan Usia Desa Nusaherang	25
Tabel 3.4	Jumlah Penduduk Tamat sekolah berdasarkan tingkat Pendidikan	26
Tabel 3.5	Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama di Desa Nusaherang	26
Tabel 3.6	Kondisi Geografis Desa Nusaherang.....	27
Tabel 4.1	Hasil MPA.....	42
Tabel 4.2	Aspek yang akan digunakan.....	43
Tabel 4.3	Rencana Kegiatan Intervensi.....	47

DAFTAR FOTO

Foto 4.1	Penerimaan Mahasiswa di Desa Nusaherang	35
Foto 4.2	Pertemuan dengan ketua organisasi Karang Taruna Desa Nusaherang.....	35
Foto 4.3	Pertemuan dengan perwakilan organisasi PKK	36
Foto 4.4	Kerja Bakti	37
Foto 4.5	Istighosah	37
Foto 4.6	Pemeriksaan Kesehatan di Posyandu Ihtiar	38
Foto 4.7	Kegiatan KWT	38
Foto 4.8	Kegiatan Community Meeting.....	39
Foto 4.9	Proses Tahap Dialog	40
Foto 4.10	Transect walk dan Pembuatan makanan gemblong	41
Foto 4.11	Pelaksanaan Penyuluhan & Pemberdayaan.....	48
Foto 4.12	Hasil penyuluhan & pemberdayaan pengemasan.....	49
Foto 4.13	Tahap Evaluasi Kelompok Wanita Tani Mandiri.....	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Hadir Community Meeting.....	55
Lampiran 2. Hasil MPA	56
Lampiran 3. Daftar Hadir TOP.....	57
Lampiran 4 Janji Hati	58
Lampiran 5 Daftar Hadir Penyuluhan dan Pemberdayaan	59
Lampiran 6 Daftar Hadir Lokakarya Desa Nusaherang	60
Lampiran 7 SLA.....	61
Lampiran 8. Ucapan Terima Kasih Kelompok wanita tani Mandiri	62

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung menyelenggarakan Praktikum Komunitas sebagai bagian dari kontinum praktikum di Poltekesos, yaitu diawali dengan Praktikum Laboratorium, Praktikum Institusi dan diakhiri dengan Praktikum Komunitas. Kompetensi yang diharapkan dicapai mahasiswa meningkat untuk setiap praktikum. Mahasiswa diwajibkan meningkatkan kompetensinya pada Praktikum Laboratorium dalam penerapan nilai, pengetahuan dan keterampilan aras mikro, mezzo dan makro pada tahapan pertolongan engagement dan asesmen.

Pendekatan pembelajaran mahasiswa yang diterapkan adalah shadowing, tandem dan mandiri. Kompetensi yang diharapkan dicapai dari Praktikum Institusi adalah penguasaan dan penerapan nilai, pengetahuan, keterampilan serta mengimplementasikannya dalam seluruh tahapan pertolongan pekerjaan sosial, yaitu engagement, asesmen, rencana intervensi, intervensi, evaluasi, terminasi dan rujukan secara mandiri.

Praktikum Komunitas adalah penguasaan dan penerapan nilai, pengetahuan, keterampilan serta mengimplementasikannya dalam seluruh tahapan pertolongan pekerjaan sosial, yaitu tahap membangun relasi (dialog), asesmen dan rencana intervensi (discovery), intervensi dan evaluasi (development), terminasi serta rujukan (continuity) secara mandiri, baik terhadap masyarakat, organisasi maupun kebijakan.

Praktikum Komunitas merupakan proses pembelajaran yang memadukan hasil belajar di kelas, pembekalan intensif sebelum praktikum, supervisi pra lapangan dan penerapan di lapangan pada konteks komunitas (masyarakat, organisasi, kebijakan). Praktikum Komunitas dilakukan melalui penerapan kompetensi pekerjaan sosial aras makro pada tahapan pertolongan yaitu tahap membangun relasi (dialog), asesmen dan penyusunan rencana intervensi (discovery), pelaksanaan intervensi dan evaluasi (development), hingga terminasi serta rujukan (continuity) ke Pemerintah Kelurahan/Desa di tingkat Kabupaten.

1.2. Tujuan dan Manfaat Praktikum Komunitas

1.2.1. Tujuan Umum

Tujuan umum Praktikum Komunitas adalah mahasiswa mampu menguasai dan menerapkan kompetensi pekerjaan sosial generalis pada aras makro pada semua tahapan

pertolongan pekerjaan sosial mulai dari tahap membangun relasi (dialog), asesmen dan penyusunan rencana intervensi (discovery), intervensi, dan evaluasi (development), sampai dengan terminasi dan rujukan (continuity).

1.2.2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus Praktikum Komunitas adalah mahasiswa mampu:

1. Menerapkan prinsip-prinsip dasar, nilai dan etika pekerjaan sosial dalam seluruh pelaksanaan praktikum.
2. Memahami dan menerapkan tahapan pertolongan pekerjaan sosial generalis.
3. Mengidentifikasi dan memahami beberapa teori yang digunakan dalam praktik pekerjaan sosial pada aras makro serta regulasi yang relevan.
4. Memahami konteks praktikum dan sasaran praktikum di komunitas
5. Mempraktikan nilai, pengetahuan dan keterampilan pekerjaan sosial pada aras makro, khususnya pada tahap membangun relasi (dialog), asesmen dan penyusunan rencana intervensi (discovery), intervensi, dan evaluasi (development), sampai dengan terminasi dan rujukan (continuity) melalui penanganan masalah dan pengembangan potensi dan sumber komunitas.

1.3. Sasaran

Sasaran praktikum komunitas adalah Perubahan kemampuan anggota dalam penggunaan kemasan produk sayuran dan melaksanakan upaya upaya bersama dalam kegiatan penyuluhan sosial dalam Peningkatan kapasitas kelompok wanita tani mandiri di dusun Kliwon.

Sasaran dalam praktikum komunitas yang dilakukan oleh praktikan mencakup :

1. Seluruh anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Mandiri Dusun Kliwon Desa Nusaherang Kecamatan Nusaherang Kota Kuningan
2. Masyarakat Dusun Kliwon
3. Masyarakat Desa Nusaherang

1.4. Sistematika Penulisan Laporan

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi tentang gambaran umum mengenai Latar Belakang Praktikum Komunitas, Tujuan dan Manfaat Praktikum Komunitas, Sasaran, Sistematika Penulisan Laporan

BAB II : LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM KOMUNITAS

Berisi tentang teori dan konsep-konsep penting yang mendasari pelaksanaan praktikum komunitas seperti Metode Pekerjaan Sosial, Pekerjaan Sosial dengan Komunitas, Tahapan dalam Proses Pekerjaan Sosial, Tinjauan Konseptual Terkait Kasus, Regulasi yang Mendukung Penanganan Kasus.

BAB III : KONTEKS PRAKTIKUM KOMUNITAS

Berisi tentang Gambaran Umum Komunitas Lokasi Praktikum, Program/Layanan yang diberikan Komunitas, Profil Penerima Manfaat Program/Layanan Komunitas.

BAB IV : PELAKSANAAN INTERVENSI KOMUNITAS

Berisi tentang tahapan pelaksanaan praktikum komunitas diantaranya Tahap Membangun Relasi (*Dialogue*), Asesmen (*Discovery*), Rencana Intervensi (*Discovery*), Intervensi (*Development*), Evaluasi (*Development*), Terminasi dan Rujukan (*Continuity*).

BAB V : PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM KOMUNITAS

Berisi tentang Integrasi/Keterkaitan/Saling Melengkapi Metode *Community Work* dan *Group Work*, Refleksi Praktikan, Keterlibatan dalam Kegiatan di Lokasi Praktikum Komunitas, Tantangan Praktikum Komunitas.

BAB IV : SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Memuat tentang Simpulan (Temuan-temuna penting selama praktikum) dan Rekomendasi (Untuk pengembangan layanan di masyarakat dan kelurahan serta praktikum yang lebih baik).

BAB II

LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM KOMUNITAS

2.1 Metode Pekerjaan Sosial

2.1.1. Pekerjaan Sosial dengan Komunitas (*Community Work*)

2.1.1.1. Pengertian Pekerjaan Sosial dengan Komunitas (*Community Work*)

Community work adalah suatu proses dalam membantu masyarakat untuk meningkatkan diri mereka sendiri melalui suatu aktivitas-aktivitas kolektif. Pengembangan masyarakat (*community work*) adalah salah satu metode pekerjaan sosial yang tujuan utamanya untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat melalui pendayagunaan sumber-sumber yang ada pada mereka serta menekankan pada prinsip partisipasi sosial (Suharto, 2002).

Menurut Johnson (1984), *community work* merupakan spesialisasi atau setting praktek pekerjaan sosial yang bersifat makro (*macro practice*). *Community work* didefinisikan sebagai metode yang memungkinkan orang dapat meningkatkan kualitas hidupnya serta mampu memperbesar pengaruhnya terhadap proses-proses yang mempengaruhi kehidupannya (AMA, 1993).

2.1.1.2. Model Pekerjaan Sosial dengan Komunitas (*Community Work*)

Terdapat 3 model dalam pekerjaan sosial dengan komunitas menurut (Rothman dan Tropman dalam Zastrow, 2017), 3 model tersebut adalah

1. *Locality Development* (Pengembangan Masyarakat Lokal) model ini memandang bahwa perubahan atau pengembangan masyarakat dapat dilakukan dengan sangat baik melalui suatu partisipasi aktif dari masyarakat lokal.
2. *Social Planning* (Perencanaan Sosial) model ini meyakini bahwa masalah yang dihadapi oleh masyarakat berhubungan dengan masalah lingkungan yang kompleks, memerlukan tenaga ahli yang sangat terampil dan terlatih yang dapat memandu berjalannya perubahan yang kompleks.
3. *Social Action* (Aksi Sosial) model ini memiliki pandangan bahwa di dalam masyarakat terdapat suatu kelompok yang kurang beruntung (tertindas), yang perlu dibantu dan diorganisasikan dalam rangka menekan struktur kekuasaan yang menindasnya.

Dalam pelaksanaan praktikum, praktikan menerapkan model *locality development* dalam upaya mengembangkan kapasitas Kelompok Wanita Tani (KWT) Mandiri Dusun Kliwon Desa Nusaherang.

2.1.1.3. Strategi dan Taktik Pekerjaan Sosial dengan Komunitas (*Community Work*)

Metode praktik pekerjaan sosial masyarakat (*community work*), diterapkan dengan menggunakan beberapa strategi dan taktik, antara lain sebagai berikut:

Tabel 2. 1. Strategi dan Taktik Pekerjaan Sosial dengan Komunitas

No	Strategi	Taktik
1.	Kolaborasi (<i>Collaboration</i>) Strategi ini akan dilaksanakan ketika sistem sasaran setuju (atau diyakinkan untuk setuju) dengan sistem kegiatan, bahwa perubahan dibutuhkan dan didukung pengalokasian sumber.	1. Implementasi 2. Capacity Building 3. Partisipasi 4. Empowerment
2.	Kampanye (<i>Campaign</i>) Strategi ini akan dilakukan jika sebagian dari sistem sasaran setuju dengan sistem kegiatan.	1. Pendidikan 2. Persuasi 3. <i>Cooptation</i> (bergabung) 4. <i>Lobbying</i> (melobi) 5. Meminta bantuan media massa
3.	Kontes (<i>Contest</i>) Kegiatan ini dilakukan ketika seluruh sistem sasaran menentang perubahan dan atau menentang pengalokasian sumber dan tidak membuka komunikasi mengapa mereka menentang.	1. <i>Bargaining</i> dan <i>negotiation</i> (tawar menawar dan perundingan) 2. <i>Large-group action</i> atau aksi komunitas 1) Legal (ex. Demonstrasi) 2) Illegal (ex. Kegiatan yang melawan aturan resmi/tindakan anarkis)
		3. <i>Class action / active lawsuit</i> (Aksi penuntutan perkara)

Dalam pelaksanaan praktikum, praktikan menggunakan strategi kolaborasi, dimana sistem sasaran setuju dan yakin dengan sistem kegiatan yang dirancang, bahwa perubahan dibutuhkan untuk mengembangkan Kelompok Wanita Tani (KWT). Adapun taktik yang digunakan adalah pengimplementasian sistem kegiatan yang telah dirancang oleh praktikan bersama dengan sistem sasaran, pelaksanaan pengembangan kapasitas bagi KWT, serta upaya pemberdayaan yang diarahkan pada pengembangan pengemasan produk panen. Tak hanya itu, untuk mengoptimalkan peranan KWT, praktikan juga menginisiasi kegiatan pengembangan kapasitas sekaligus pembinaan oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kuningan. Seluruh rangkaian kegiatan pemberdayaan ini didukung oleh partisipasi aktif oleh seluruh anggota serta ketua dari Kelompok Wanita Tani (KWT) Mandiri dusun kliwon, Ketua Pokja III Kelompok Wanita Tani (KWT) dusun Puhun, Kepala Desa Nusaherang, Penyuluh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kuningan, RT/RW dusun Kliwon, Ketua KWT Desa Nusaherang Serta Ibu dusun Kliwon.

2.1.1.4. Teknik Pekerjaan Sosial dengan Komunitas (*Community Work*)

Berikut merupakan teknik yang praktikan implementasikan dilapangan.

Tabel 2. 2. Teknik Pekerjaan Sosial dengan Komunitas (*Community Work*)

No.	Tahapan	Teknik
1	2	3
1.	Dialog	1) <i>Community Involvement</i> (CI); 2) Percakapan Sosial; 3) <i>Home Visit</i> ; 4) <i>Community Meeting</i> (Pertemuan Warga) baik informal maupun formal.
1	2	3
2.	Asesmen Partisipatif	1) <i>Social Mapping</i> ; 2) <i>Sustainable Livelihood Asset</i> (SLA); 3) <i>Management Stakeholder</i> ; 4) <i>Method Participatory Assessment</i> (MPA); 5) <i>Participatory Rural Appraisal</i> (PRA) seperti <i>transect walk</i> , penelusuran sejarah, dll; 6) <i>Community Meeting Forum</i> (CMF) yaitu diskusi terfokus;
	Asesmen Non Partisipatif	1) <i>Neighborhood Survey</i> Study; 2) Wawancara; 3) Observasi; 4) Studi Dokumentasi.
3.	Teknik Perencanaan Partisipatif	1) Diskusi <i>Technology of Participation</i> (TOP);
4.	Teknik Evaluasi	1) Evaluasi Partisipatif (diskusi terfokus, google form, dll); 2) Wawancara Mendalam; Pengungkapan Pengalaman Perubahan.

Sumber : *Pedoman Praktikum Komunitas 2024*

Berdasarkan konsep dan pedoman praktikum komunitas, teknik yang praktikan gunakan dalam pelaksanaan praktikum antara lain:

1. Dalam pelaksanaan praktikum, praktikan mengaplikasikan teknik *community*

involvement, yaitu dengan cara percakapan sosial, *home visit*, studi dokumentasi, dan pertemuan warga melalui rebug warga untuk membangun relasi dengan masyarakat.

2. Teknik asesmen yang digunakan antara lain dengan teknik-teknik dari tahap asesmen partisipatif dalam *Methodology for Participatory Assessment (MPA)*, *Participatory Rural Appraisal (PRA)* seperti *transect walk* dan *social mapping* (wilayah, masalah dan sumber), *management stakeholder*, *Sustainable Livelihood Asset (SLA)* penelusuran sejarah, diskusi klasifikasi kesejahteraan, diskusi terfokus dalam media *Community Meeting Forum (CMF)* yang dilaksanakan secara luring di rumah ketua kwt dusun kliwon dan teknik-teknik asesmen non partisipatif seperti wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.
3. Teknik-teknik perencanaan partisipatif antara lain dengan diskusi perencanaan tindakan yang diambil dari *Technology of Participation (ToP)*, atau teknik-teknik lain. Dalam pelaksanaan praktikum, praktikan mengaplikasikan teknik *Technology of Participation (ToP)* melalui forum semi formal untuk memetakan kendala dan hambatan yang dirasakan dalam pengembangan kapasitas Kelompok Wanita Tani (KWT), keinginan untuk mengembangkan pengemasan produk dengan berkomitmen bersama sebagai bentuk upaya perencanaan partisipatif.
4. Teknik intervensi dipilih disesuaikan dengan hasil asesmen dan pilihan strategi dan taktik (kolaborasi, kampanye, atau kontes) yang disesuaikan dengan kondisi kesiapan masyarakat untuk melakukan perubahan. Dalam pelaksanaan praktikum, praktikan mengaplikasikan strategi kolaborasi dengan berbagai elemen masyarakat dan dinas terkait seperti dinas pertanian dan ketahanan pangan kabupaten Kuningan dalam melaksanakan seluruh rangkaian intervensi.
5. Teknik evaluasi dalam pengembangan masyarakat hendaknya menggunakan evaluasi partisipatif baik dilakukan secara luring dan daring, seperti dengan diskusi terfokus, *google form*, dll, Disamping itu dapat dilengkapi dengan teknik wawancara mendalam atau pengungkapan pengalaman perubahan. Dalam pelaksanaan praktikum, praktikan mengaplikasikan teknik diskusi terfokus untuk mengevaluasi proses dan hasil yang tampak maupun dirasakan.

2.1.1.5. Pengetahuan dan Keterampilan Pekerjaan Sosial dengan Komunitas (*Community Work*)

Praktik pekerjaan sosial berbasis masyarakat merupakan praktik yang berlandaskan pada kerangka praktik profesi, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai. Adapun pengetahuan yang harus dimiliki oleh pekerja sosial dalam bekerja dengan masyarakat meliputi:

1. Pengetahuan tentang keterampilan dasar, menengah dan mahir dalam praktik pekerjaan sosial baik pada aras makro maupun mezzo.
2. Pengetahuan tentang tahap pertolongan pekerjaan sosial pada aras makro (dialogue, discovery dan development).
3. Pengetahuan tentang komunitas (profil dan keberfungsian masyarakat, organisasi dan kebijakan terutama kebijakan pemerintahan desa dan pemerintahan daerah) di lokasi praktikum.
4. Pengetahuan tentang tipe kelompok, komunikasi dengan kelompok, Praktik Pekerjaan Sosial dengan Kelompok.

5. Pengetahuan tentang sasaran intervensi pekerjaan sosial komunitas (masyarakat, organisasi dan kebijakan).
6. Pengetahuan untuk menerapkan keterampilan dan teknologi (teknik) dalam setiap tahapan proses penanganan masalah maupun peningkatan potensi dan sumber komunitas, serta menerapkan keterampilan dalam pemberdayaan dan penyuluhan sosial.
7. Aplikasi praktis dari pengetahuan, keterampilan, dan nilai untuk meningkatkan keberfungsian organisasi, masyarakat dan kebijakan.
8. Pengetahuan tentang Pemberdayaan, Penyuluhan Sosial serta Pengembangan Masyarakat.
 - 2.1.1.6. Keterampilan-keterampilan yang harus dimiliki oleh pekerja sosial dalam bekerja dengan masyarakat meliputi
 1. Keterampilan komunikasi personal
 2. Keterampilan memotivasi, memberi semangat, dan melakukan aktivitas
 3. Keterampilan berkelompok dan mengadakan pertemuan
 4. Pendidikan masyarakat
 5. Keterampilan presentasi di masyarakat
 6. Keterampilan menyusun struktur dan proses penggalian sumber di masyarakat
 7. Keterampilan memfasilitas kelompok
 8. Keterampilan negosiasi, perantara, dan mengembangkan jaringan kerja
 9. Keterampilan menulis (laporan, publikasi, dll)
 10. Keterampilan bekerja dengan media
 11. Keterampilan memecahkan konflik, negosiasi, dan mediasi
 12. Keterampilan representasi dan advokasi
 13. Keterampilan pengembangan dan advokasi kebijakan
 14. Keterampilan pembiayaan sosial
 15. Keterampilan manajemen dan organisasi
 16. Keterampilan manajemen waktu dan informasi
 17. Keterampilan pemasaran dan promosi
 18. Keterampilan mengevaluasi program secara efektif
 19. Keterampilan riset dan penelitian
 20. Keterampilan presentasi di masyarakat
 21. Keterampilan menyusun struktur dan proses penggalian sumber di masyarakat
 22. Keterampilan memfasilitas kelompok
 23. Keterampilan negosiasi, perantara, dan mengembangkan jaringan kerja
 24. Keterampilan menulis (laporan, publikasi, dll)
 25. Keterampilan bekerja dengan media
 26. Keterampilan memecahkan konflik, negosiasi, dan mediasi
 27. Keterampilan representasi dan advokasi

28. Keterampilan pengembangan dan advokasi kebijakan
29. Keterampilan pembiayaan sosial
30. Keterampilan manajemen dan organisasi
31. Keterampilan manajemen waktu dan informasi
32. Keterampilan pemasaran dan promosi
33. Keterampilan mengevaluasi program secara efektif
34. Keterampilan riset dan penelitian

Dalam melaksanakan praktikum, hampir semua keterampilan praktik diterapkan kepada masyarakat karena banyaknya dinamika yang terjadi di lapangan. Mulai dari bagaimana berkomunikasi dengan para tokoh masyarakat, mempresentasikan rencana-rencana pengembangan kelompok wanita tani, bernegosiasi dengan banyak pihak, memecahkan konflik yang terjadi melalui manajemen *stakeholder*, dan masih banyak lagi. Sedikit banyaknya praktikan harus bisa menguasai keterampilan- keterampilan pekerja sosial.

2.1.2. Pekerjaan Sosial dengan Kelompok (*Group Work*)

2.1.2.1. Pengertian Pekerjaan Sosial dengan Kelompok (*Groupwork*)

Pekerjaan sosial dengan kelompok (*Social Groupwork*) adalah salah satu metode pokok pekerjaan sosial yang bertujuan untuk memberikan pelayanan kepada individu-individu melalui kelompok. Sehubungan dengan itu, Middleman dan Goldberg (1974) menyatakan bahwa salah satu unsur penting dalam pekerjaan sosial dengan kelompok adalah pekerja sosial memusatkan perhatiannya dalam membantu anggota-anggota kelompok menjadi suatu sistem yang saling membantu (*mutual aid*). Ini karena sumber utama pertolongan- pertolongan bagi setiap anggota dipandang berasal dari anggota-anggota yang lain, baik secara individual maupun kolektif. Kelompok digunakan sebagai media

untuk mengubah atau membantu individu-individu, baik yang bermasalah maupun yang tidak bermasalah dilatarbelakangi oleh dua alasan. Pertama, beberapa kebutuhan manusia yang ada hanya dapat dipenuhi melalui kelompok. Kedua, terdapat kemampuan-kemampuan manusia yang hanya dapat dikembangkan melalui kelompok.

2.1.2.2. Tujuan Pekerjaan Sosial dengan Kelompok (*Groupwork*)

Menurut Albert S. Alisi (1980) tujuan Pekerjaan Sosial dengan Kelompok adalah:

1. Korektif, memberikan pengalaman-pengalaman *restorative* (perbaikan) dan *remedial* (pengembangan) terhadap disfungsi personal dan sosial atau perpecahan individu-individu atau didalam situasi- situasi sosial.
2. Preventif, mencegah perpecahan pribadi dan sosial dimana terjadi kemerosotan/kemunduran yang membahayakan.
3. Pertumbuhan dan perkembangan yang normal, memudahkan proses pertumbuhan dan perkembangan normal anggota-anggota kelompok, terutama selama masa-masa tertentu yang menekan (*stressfull*) dalam siklus kehidupan.
4. Peningkatan pribadi, mencapai secara lebih besar pencapaian cita-cita (*Self fulfillment*) dan peningkatan pribadi melalui hubungan-hubungan antarpribadi yang berarti dan

merangsang (*stimulating*).

5. Tanggung jawab dan partisipasi warga, menanamkan nilai-nilai demokratis dikalangan anggota-anggota kelompok, dibantu untuk terlibat secara bertanggungjawab baik sebagai anggota kelompok, sebagai individu-individu maupun sebagai partisipan aktif dalam masyarakat.

2.1.2.3. Tipe-Tipe Pekerjaan Sosial dengan Kelompok (*Groupwork*)

Garvin (2004) membagi ke dalam beberapa tipe atau model *Groupwork* antara lain:

1. *Social Conversation Groups* (Kelompok Percakapan Sosial)

Percakapan sosial ini sering digunakan untuk tujuan menguji dan menentukan seberapa dalam suatu hubungan dapat dikembangkan di antara orang-orang yang belum saling mengenal dengan baik. Percakapan sosial sering menghilang dan cenderung berubah tanpa tujuan.

2. *Recreation Group* (Kelompok-Kelompok Rekreasi)

Tujuan kelompok ini adalah memberikan kegiatan-kegiatan untuk kesenangan. Kegiatannya sering bersifat spontan, tidak harus ada pemimpin, tempat dan peralatan tidak perlu banyak.

3. *Recreation Skill Group* (Kelompok-Kelompok Rekreasi Keterampilan)

Tujuan kelompok ini adalah untuk meningkatkan beberapa keterampilan, dan pada waktu yang bersamaan memberikan kesenangan. Kelompok ini memerlukan penasihat, pelatih dan instruktur, serta lebih berorientasi pada aturan permainan.

4. *Educational Group* (Kelompok Pendidikan)

Fokus kelompok ini adalah untuk memperoleh pengetahuan dan mempelajari keterampilan-keterampilan yang lebih kompleks. Pemimpin biasanya seorang profesional yang terlatih dan ahli dalam bidang-bidang tertentu.

5. *Problem Solving and Decision Making*

Kelompok ini pihak pemberi dan pihak penerima pelayanan-pelayanan sosial dapat secara bersama-sama terlibat dalam kegiatan dengan tujuan suatu rencana pengembangan bagi seorang klien atau sekelompok klien.

6. *Self Help Group* (Kelompok Bantu Diri)

Suatu kelompok kecil yang disusun untuk saling membantu (*mutual aid*), dan untuk mencapai suatu tujuan khusus serta bersifat sukarela.

7. *Socialization Group* (Kelompok Sosialisasi)

Secara umum tujuannya yaitu untuk mengembangkan atau mengubah sikap dan perilaku anggota kelompok agar lebih dapat diterima secara sosial. Fokus lainnya adalah pengembangan keterampilan sosial, meningkatkan kepercayaan diri, dan merencanakan masa depan.

8. *Therapeutic Group* (Kelompok Terapi)

Kelompok terapi ini terdiri dari orang-orang yang memiliki masalah-masalah emosional yang agak berat. Misalnya orang-orang yang mempunyai kepribadian ganda, kelainan jiwa, histeris, dan sebagainya. Pemimpin kelompok memerlukan keterampilan dalam persepsi, pengetahuan tentang perilaku manusia, dinamika kelompok, kemampuan

melakukan konseling kelompok, serta mampu menggunakan kelompok untuk mengubah perilaku.

9. *Sensitivity Group* (Kelompok Melatih Kepekaan)

Melakukan percakapan yang mendalam dengan sepenuh hati dan jujur tentang mengapa mereka berperilaku seperti itu dalam kelompok. Tujuan kelompok ini yaitu untuk memperbaiki masalah kesadaran antara pribadi (*interpersonal problem*).

2.1.2.4. Teknik Pekerjaan Sosial dengan Kelompok (*Groupwork*)

Menurut Garvin (2004), teknik dalam pekerjaan sosial dengan kelompok sebagai berikut:

1. Teknik untuk mengubah persepsi individu

Teknik ini memanfaatkan kelompok untuk memperbaiki persepsi individu yang mungkin tidak akurat. Pekerja sosial menggunakan diskusi kelompok untuk mengarahkan anggota dengan persepsi keliru agar mendapat informasi dan sudut pandang baru dari anggota lainnya. Dengan mendengarkan pandangan kelompok, individu dapat mendekatkan persepsinya kepada realitas.

2. Teknik untuk mengubah kognisi individu

Teknik ini membantu individu memahami penyebab perilaku mereka (atribusi) melalui umpan balik dari anggota kelompok. Kelompok memungkinkan individu untuk mengevaluasi kembali keyakinan mereka, apakah masalah disebabkan oleh faktor internal atau eksternal, sehingga mereka dapat mengambil langkah untuk mengubah perilaku atau situasi yang diyakini sebagai penyebab masalah.

3. Teknik untuk mengubah afeksi individu

Teknik ini berfokus pada dorongan bagi individu untuk mengungkapkan emosi mereka secara terbuka di dalam kelompok. Pekerja sosial menciptakan lingkungan yang aman bagi anggota untuk berbagi perasaan mereka, dan mendapat tanggapan dari anggota lain, yang membantu dalam memahami serta meredakan ketegangan emosional.

4. Teknik untuk mengubah aksi/perilaku individu

Teknik ini menggunakan penguatan (*reinforcement*) dan modeling untuk mengubah perilaku individu. Penghargaan dan hukuman diberikan untuk memperkuat atau mengurangi perilaku tertentu, sementara anggota kelompok yang menunjukkan perilaku positif dapat menjadi model bagi anggota lain yang diharapkan mengikuti perilaku tersebut.

5. Teknik pemecahan masalah

Kelompok berfungsi sebagai media pemecahan masalah melalui proses kognitif dan rasional. Anggota kelompok bekerja sama untuk mengevaluasi berbagai solusi dan mencapai konsensus. Meski solusi kelompok tidak selalu diterima oleh semua anggota, proses ini tetap memberikan masukan yang berharga bagi individu yang menghadapi masalah

6. Teknik untuk menstrukturisasi peranan anggota

Teknik ini melibatkan pemberian peran tertentu kepada anggota kelompok, yang bertujuan untuk mengubah perilaku dan ekspektasi individu dalam kelompok. Pekerja sosial menyesuaikan peran tersebut dengan kebutuhan anggota dan kelompok, sehingga setiap individu memiliki tanggung jawab yang memperbaiki integrasi sosial dan kontribusi

mereka dalam kelompok

2.2. Tahapan dalam Proses Pekerjaan Sosial

2.2.1. Membangun Relasi (*Dialog*)

Dialog adalah proses yang berisi rangkaian kegiatan dalam membangun relasi dengan masyarakat dan *stakeholder/ shareholder* untuk persiapan kerjasama, mengembangkan kepercayaan masyarakat, memaknai tantangan, serta menentukan arah kegiatan yang akan dilakukan praktikan pada praktik komunitas. Kegiatan dalam tahap ini meliputi:

1. Persiapan Sosial untuk bekerjasama (*preparing to work together*)

Merupakan tahap awal dalam proses kerjasama. Pengenalan diri serta pengenalan warga merupakan inti dari tahap ini. pekerja sosial masyarakat mulai masuk ke dalam komunitas untuk sebanyak mungkin memperkenalkan apa maksud dan tujuan kehadirannya dalam masyarakat. Pelibatan diri dalam aktivitas-aktivitas interaksi masyarakat, pertemuan non formal, pertemuan warga, pertemuan keagamaan, kepemudaan, dsb, merupakan strategi yang dapat dilakukan pada tahap ini.

2. Pembentukan dan pengembangan rasa saling percaya (*trust building*) dan pengembangan *partnership* (*developing partnership*)

Trust Building dapat dilakukan melalui strategi kontak sosial, komunikasi dan interaksi, serta pembiasaan untuk mengembangkan rasa saling percaya.

3. Pemaknaan tantangan-tantangan (*articulating challenges*)

Kepercayaan serta *partnership* tidak akan bertahan tanpa tujuan yang jelas. Tujuan akan terdefiniskan dengan jelas melalui menelusuran tantangan yang dihadapi bersama. Untuk itu, deskripsi ancaman, masalah, "stressor " yang dihadapi harus diubah sedemikian rupa menjadi tantangan yang menentukan arah bagi upaya perubahan.

Penemuan dan pengenalan sumber daya

maupun kekuatan yang dimiliki, kemungkinan-kemungkinan atau peluang- peluang keberhasilan di masa depan merupakan sarana yang sangat baik yang dapat mengubah ancaman menjadi tantangan. Ancaman cenderung mengakibatkan orang menjadi takut, cemas, depresi, dan melarikan diri darinya, sedangkan tantangan akan menguatkan orang untuk menghadapinya.

4. Penentuan arah kegiatan (*defining directions*)

Tahapan ini merupakan tahapan untuk menentukan tujuan dan rencana yang hendak dicapai. Tujuan yang ditetapkan bersama oleh anggota komunitas harus difasilitasi oleh pekerja sosial melalui strategi *Community meeting*, dengan mendorong kesadaran bahwa tujuan kegiatan harus memiliki beberapa karakteristik kunci, antara lain:

1) Bersifat realistis, memungkinkan untuk dicapai, tidak mustahil untuk dicapai

2) Dapat diukur sampai sejauh mana ketercapaiannya. Pemecahan tujuan global menjadi tujuan-tujuan kecil yang terukur sangat membantu dalam penetapan target jangka pendek

3) Tujuan-tujuan ini juga harus memiliki kerangka waktu pencapaian

4) Menggambarkan ruang lingkup kegiatan yang akan dilakukan

2.2.2. Asesmen (Discovery)

Tahap *discovery* adalah proses awal dalam asesmen yang berfokus pada penggalan potensi dan sumber daya komunitas, analisis daya dukung sumber daya, pembentukan Tim Kerja Masyarakat (TKM). Adapun kegiatan dalam tahap ini meliputi:

1. Penggalan sumber daya (*exploring resource systems*)

Upaya yang dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk menjelajahi, menggali, menemukan sumber daya yang ada dalam masyarakat (aset komunitas), baik sumber daya alam (*natural capital*), sumber daya manusia (*human capital*), sumber daya fisik (*fisical capital*), sumber daya sosial (*social capital*) dan sumber daya finansial (*financial capital*). Kegiatan ini dilakukan melalui pemetaan (*social mapping*), dan Teknik yang digunakan adalah pemetaan aset kehidupan berkelanjutan (*sustainability livelihood aset/ SLA*), *participatory rural appraisal* (PRA), observasi, studi dokumentasi, wawancara, dll.

2. Analisis kemampuan dan daya dukung sumber daya (*Analyzing resource capabilities*)

Bauman (1990) menjelaskan bahwa analisis pada intinya merupakan suatu aktivitas memahami yang dilakukan dengan cara “mengurai”, yaitu membagi kesatuan ke dalam bagian-bagian kecil yang mempermudah pemahaman, “Mencari relevansi”, yaitu mencari hubungan antara bagian satu dengan bagian lain, serta “mengkaitkan”, yaitu menghubungkan bagian internal dengan faktor eksternal yang ada. Dengan demikian, menganalisis kekuatan adalah mengurai kekuatan apa saja yang dimiliki menjadi bagian-bagian kecil yang memudahkan pemahaman, mencari relevansi antar bagian atau antar kekuatan kecil sebagai bagian dari kekuatan total, serta mengkaitkan bagian kecil dari kekuatan dengan dukungan eksternal yang ada di lingkungan luar.

3. Membentuk tim (*team building*)

Tim merupakan kelompok yang terdiri dari banyak orang yang memiliki kemauan, semangat, dorongan masing-masing, akan tetapi memiliki kesatuan arah yang sama. Masing-masing anggota komunitas memiliki

keunikan tersendiri serta kekuatan yang berbeda-beda. Perbedaan ini disatukan oleh arah dan tujuan bersama.

2.2.3. Rencana Intervensi (*Discovery*)

Tahap *discovery* adalah proses kelanjutan dari tahap asesmen yang berfokus pada merencanakan dan menentukan intervensi, serta menguatkan motivasi kerjasama. Adapun kegiatan dalam tahap ini meliputi:

1. Merencanakan dan Menentukan intervensi (*framing solutions*)

Beraneka ragam alternatif solusi. Kebersamaan warga dilakukan terus menerus untuk saling berbagi pengalaman dan pemikiran, yang akhirnya membentuk pilihan yang ditetapkan bersama sebagai solusi yang disepakati. Pilihan solusi ini harus dibingkai atau diwujudkan dalam suatu pernyataan lugas dan ditampilkan sebagai milik bersama.

Pernyataan bersama atas solusi ini harus selalu teringat dan “terpatri” dalam pikiran warga sebagai patokan yang harus selalu memandu langkah kerja warga mencapai tujuan yang dikehendaki.

2. Memperkuat motivasi kerjasama (*strengthening energy to work together*)

Pemahaman antar warga satu sama lain (*mutual understanding*) tentang kebersatuan (*Sense of “Us”*), kesepakatan bersama (*mutual agreement*), perasaan saling memiliki antar warga (*sense of belonging*), merupakan instrumen untuk menggerakkan kekuatan (*instrument for mobilization*) kerjasama dalam suatu jaringan kerja untuk mencapai tujuan (Bauman, 1990). Oleh karena itu, pekerja sosial masyarakat perlu menjalin hubungan dengan beraneka ragam bentuk kesatuan aktivitas bersama yang dapat saling menguatkan (*mutual understanding, mutual agreement, sense of us, serta sense of belonging*), dan mengembangkan modal sosial.

2.2.4. Intervensi (Development)

Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan sosial dan memberdayakan masyarakat, pelaksanaan dan pengembangan intervensi menjadi langkah strategis yang sangat penting. Intervensi ini mencakup serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memperkuat kemampuan individu maupun kelompok dalam mengatasi tantangan sosial dan memanfaatkan peluang yang ada. Melalui berbagai pendekatan yang terarah dan sistematis, intervensi ini bertujuan untuk menciptakan perubahan yang positif dan berkelanjutan. Adapun kegiatan dalam tahap ini meliputi:

1. Mengaktifkan dan menguatkan interaksi sosial (*activating social interaction*) antar kelompok atau kesatuan-kesatuan sosial

Kegiatan ini dilakukan melalui pertemuan, komunikasi, diskusi, perbincangan, maupun aksi-aksi bersama lainnya yang mengarah pada pengembangan masyarakat

2. Mengaktifkan dan menggerakkan sumber daya (*activating resource system*)

Beberapa permasalahan terkait dengan pemanfaatan sistem sumber (seperti yang telah terurai pada tahap sebelumnya) perlu dihilangkan atau dikurangi sedemikian rupa agar orang yang membutuhkan dapat terhubung dengan sumber yang ada. Mobilisasi juga memerlukan “Trust” antara pelaksana sistem sumber dengan pihak yang membutuhkan. Dengan demikian “Trust” juga harus dikembangkan dengan kuat.

3. Memperluas peluang (*expanding opportunities*)

Penggalian dan pengkajian sumber daya dengan baik, penentuan tujuan, serta perencanaan secara lengkap dan detail akan memperluas peluang atau kemungkinan-kemungkinan dalam pemecahan masalah maupun pencapaian hasil. Pengembangan Jaringan/modal sosial merupakan salah satu cara untuk memperluas peluang.

4. Pemahaman akan keberhasilan yang telah dicapai (*recognizing success*)

Keberhasilan yang telah dicapai yang terbingkai dalam suatu kerangka yang terdokumentasi dengan baik meningkatkan rasa percaya diri warga atas hasil dan proses kerja yang telah dilakukan, yang selanjutnya akan menguatkan

keyakinan dalam diri warga bahwa mereka mempunyai kemampuan. Keberhasilan yang dicapai ini terbagi ke dalam beberapa tahapan kerja yang sesuai dengan tujuan-tujuan

jangka pendek. Hal ini dilakukan melalui evaluasi terhadap proses yang dilakukan.

5. Pendampingan untuk kesinambungan (*facilitating for sustainability*)

Pendampingan yang dilakukan oleh pekerja sosial masyarakat akan mempermudah keberlangsungan program yang dilakukan. Pekerja sosial masyarakat melakukan berbagai kegiatan, pertemuan, serta pemantauan atas kegiatan warga. Tahapan kegiatan ini juga memiliki tujuan untuk menjaga agar semangat kerja dan partisipasi warga tetap terjaga, dan misi utama program kegiatan yang dilakukan tetap dapat terjaga dengan baik.

6. Pengembangan sistem informasi (*developing information systems*)

Pengembangan sistem informasi ini dilakukan untuk menyebarluaskan kegiatan pemberdayaan yang sudah dilakukan agar bisa direplikasi oleh pihak lain. Penyebarluasan informasi ini bisa dilakukan dengan memanfaatkan berbagai media (*mass media appeal*) misalnya dengan sosial media dll.

2.2.5. Evaluasi (Development)

Evaluasi dalam proses pemberdayaan dilakukan secara partisipatif, melibatkan semua pihak yang terlibat agar hasil evaluasi lebih komprehensif dan objektif. Evaluasi ini mencakup dua aspek utama, yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses bertujuan untuk menilai sejauh mana metode, strategi, atau teknik yang digunakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Hal ini mencakup analisis efektivitas dan efisiensi dalam penerapan langkah- langkah pemberdayaan yang dilakukan.

Sementara itu, evaluasi hasil berfokus pada penilaian terhadap pencapaian tujuan pemberdayaan yang telah dirumuskan sebelumnya. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa hasil akhir dari kegiatan pemberdayaan sesuai dengan harapan dan kebutuhan masyarakat atau kelompok sasaran. Dengan pendekatan partisipatif, evaluasi tidak hanya menjadi alat pengukuran, tetapi juga mendorong refleksi dan peningkatan kualitas pelaksanaan pemberdayaan secara berkelanjutan.

2.2.6. Terminasi dan Rujukan (*Continuity*)

Terminasi adalah tahap pengakhiran intervensi pekerjaan sosial. Terminasi merupakan tahap pemutusan hubungan secara formal dengan masyarakat atau kelompok sasaran. Tahap ini harus dilakukan karena program sudah harus dihentikan, sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam mempersiapkan kegiatan terminasi praktikan melakukan identifikasi kegiatan yang belum diselesaikan dan persiapan administrasi lainnya.

Rujukan merupakan tindak lanjut dari proses pengakhiran yang membutuhkan keberlanjutan intervensi/proses pertolongan yang sudah dilaksanakan dengan menyalurkan pada Lembaga Kesejahteraan Sosial atau sistem sumber lain yang dapat melanjutkan proses intervensi.

2.3. Peran Pekerja Sosial dalam *Community Work* dan *Groupwork*

2.3.1. Peran Pekerja Sosial dalam *Community Work*

Peran pekerja sosial dalam *community work* yaitu sebagai berikut:

1. Peran Fasilitatif

Peranan-peranan yang dikelompokkan sebagai peran fasilitatif adalah peranan yang berkaitan dengan menstimulasi atau mendukung pengembangan masyarakat.

1) Animasi Sosial

Animasi sosial menggambarkan suatu peranan yang penting dalam praktek pekerjaan sosial masyarakat, yaitu kemampuan untuk mengilhami, menyemangati, mengaktifkan, mendukung, menggerakkan dan memotivasi orang lain untuk tindak.

2) Mediasi dan Negosiasi

Pekerja sosial masyarakat akan sering berhadapan dengan konflik-konflik ini, seorang pekerja sosial masyarakat kadang-kadang berperan sebagai mediator.

3) Dukungan (*support*)

Satu dari peranan pekerja sosial masyarakat yang sangat penting adalah untuk memberikan dukungan kepada orang-orang yang dilibatkan dalam struktur dan aktivitas masyarakat.

4) Membangun Konsensus

Membangun kesepakatan merupakan perluasan dari peranan mediasi yang dibahas sebelumnya. Peranan ini menekankan pada tujuan umum/bersama, mengidentifikasi alasan-alasan umum, dan menolong masyarakat untuk mengarah pada kesepakatan yang dapat diterima oleh orang lain.

2. Peran Edukasional

Kategori kedua dari peranan pekerja sosial masyarakat adalah peranan edukasional. Jika pada peranan fasilitatif, pekerja terlibat dalam menstimulasi dan mendukung proses-proses masyarakat, maka peranan edukasional menuntut pekerja lebih aktif dalam setting agenda. Peranan seorang pekerja sosial masyarakat terdiri atas:

1) Menumbuhkan kesadaran

Menumbuhkan kesadaran dimulai dengan menghubungkan pribadi dengan politik, atau individu dengan struktural.

2) Menginformasikan

Secara sederhana memberikan informasi yang relevan kepada orang/masyarakat dapat menjadi peranan yang sangat bermanfaat bagi seorang pekerja sosial masyarakat.

3) Mengkonfrontasikan

Dalam beberapa situasi masalah, mungkin merupakan hal yang besar dan bahwa kelompok atau masyarakat tidak mampu menghadapinya, maka pekerja sosial masyarakat perlu mengkonfrontasikan kelompok dengan konsekuensi- konsekuensi tindakannya.

4) Pelatihan

Pelatihan merupakan peranan edukatif yang sangat khusus, peranan ini secara sederhana menyangkut mengajar orang-orang atau masyarakat bagaimana melakukan sesuatu.

3. Peran Representasi

Istilah peranan ini yaitu representasi digunakan untuk menunjukkan peranan pekerja sosial masyarakat dalam berinteraksi dengan badan-badan eksternal/luar, demi kepentingan atau keuntungan masyarakat. Peranan-peranan ini antara lain:

1) Memperoleh Sistem Sumber

Disatu sisi, prinsip kepercayaan diri berusaha memanfaatkan sumber- sumber yang mungkin diperoleh dari dalam masyarakat, namun ada waktunya bila seorang pekerja sosial masyarakat perlu mencari sumber-sumber dari sumber eksternal.

2) Advokasi

Disini pekerja sosial masyarakat mewakili kepentingan individu, kelompok dan masyarakat itu dan meletakkan kasus mereka pada urusan yang lebih baik. Peranan advokasi merupakan peranan yang sangat berkuasa, dan dengan peranan ini pekerja sosial masyarakat mudah berada/masuk dalam posisi yang berwenang.

3) Media Massa

Pekerja sosial masyarakat dalam beberapa hal perlu menggunakan media secara efektif. Peranan ini menyangkut kemampuan pekerja sosial masyarakat dalam penerbitan, melakukan interview di radio, televise atau media cetak atau partisipasi dalam suatu debat atau forum.

4) Hubungan Masyarakat

Pekerja sosial masyarakat perlu menyadari tentang image yang perlu diproyeksikan oleh proyek masyarakat, dan untuk mempromosikan image/gagasan yang tepat dalam konteks yang lebih luas.

5) Hubungan Masyarakat

Pekerja sosial masyarakat perlu menyadari tentang image yang perlu diproyeksikan oleh proyek masyarakat, dan untuk mempromosikan image/gagasan yang tepat dalam konteks yang lebih luas.

6) Jaringan Kerja

Jaringan kerja berarti membangun hubungan dengan banyak orang, dan mampu memanfaatkan mereka untuk mempengaruhi perubahan. Berbagai pengetahuan dan pengalaman pekerja sosial perlu saling membagi pengalaman dengan orang lain, baik dengan sesama pekerja sosial masyarakat maupun dengan anggota masyarakat.

4. Peran Teknikal

1) Pengumpulan dan analisa data

Peranan ini berkaitan dengan peranan pekerja sosial masyarakat dalam penelitian sosial. Menggunakan berbagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial untuk mengumpulkan data yang relevan dan untuk menganalisa dan menyajikannya.

2) Penggunaan Komputer

Sangatlah penting bagi pekerja sosial masyarakat untuk mampu menggunakan computer, selain itu penggunaan komputer dapat menjadi bagian dari strategi pengembangan masyarakat untuk membantu anggota masyarakat lainnya dalam memperoleh keterampilan komputer.

3) Persentasi Lisan dan Tulisan

Pekerja Pekerja sosial masyarakat pasti membuat tulisan-tulisan, tulisan-tulisan ini mencakup laporan tertulis, pengeluaran dana, laporan-laporan pertemuan, kertas diskusi dan surat-surat.

4) Manajemen

Peranan manajemen menjadi penting pada saat pertanggung jawaban pengelolaan proyek. Pada level masyarakat, konsep-konsep seperti manajemen menengah tidak diterapkan secara normal.

5) Kontrol Finansial

Peranan teknis yang terakhir adalah manajemen keuangan. Dalam bidang ini, biasanya pekerja sosial masyarakat memiliki latar belakang atau pengalaman sedikit dalam hal ini, dan mungkin akan lebih baik bila ia mencari asisten yaitu orang yang memiliki keahlian akuntansi.

2.3.2. Peran Pekerja Sosial dalam *Group Work*

Menurut (Toseland and Rivas, 2017), dalam *group work* terdapat peran-peran yang dapat dilakukan oleh pekerjaan sosial diantaranya:

1. Enabler yaitu membantu anggota memanfaatkan sumber daya dan kekuatan mereka sendiri mendorong anggota untuk berbagi pemikiran mereka dengan kelompok mendukung budaya gotong royong antar anggota.
2. Broker yaitu mengidentifikasi sumber daya masyarakat yang dapat membantu anggota melaksanakan rencana pengobatan mereka; menghubungkan anggota dengan sumber daya ini.
3. Mediator yaitu menyelesaikan perselisihan, konflik, atau pandangan yang berlawanan dalam kelompok atau antara anggota dan orang atau organisasi lain; mengambil sikap netral dan membantu anggota mencapai penyelesaian atau kesepakatan yang dapat diterima bersama.
4. Advokat yaitu mewakili kepentingan dan kebutuhan anggota; membantu anggota memperoleh layanan dan sumber daya.
5. Pendidik yaitu menyajikan informasi baru untuk membantu menyelesaikan kekhawatiran anggota; mendemonstrasikan dan mencontohkan perilaku baru;

2.4. Tinjauan konseptual yang terkait dengan kasus yang ditangani)

2.4.1. Kelompok Wanita Tani (KWT)

Menurut Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kelompok wanita tani (KWT) adalah kelompok tani yang anggotanya para perempuan yang melaksanakan usaha di bidang pertanian, para istri petani yang juga anggota kelompok tani.

Penyuluhan Pertanian, adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumberdaya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup (Permentan no. 273/kpts/OT.160/4/2007)

Fungsi Kelompok wanita tani

1. Kelas belajar, merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap (PKS) serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusahatani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan yang lebih sejahtera.

2. Wahana Kerjasama, merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama wanita tani dalam kelompok wanita tani serta dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usahatannya akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan.
3. Unit Produksi, usahatani yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompok wanita tani dalam menghasilkan produk pertanian, secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas.

Sumber : Kementerian Pertanian

2.5. Regulasi yang mendukung penanganan kasus

1. Undang-Undang No 18 Tahun 2012 tentang Pangan
2. PP No. 69 Tahun 1999 tentang Label dan Iklan Pangan
3. Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 31/M-DAG/PER/10/2011 tentang Barang Dalam Keadaan Terbungkus
4. Peraturan Bupati Kuningan Nomor 35 Tahun 2018 tentang Keamanan Pangan Segar di Kabupaten Kuningan
5. Peraturan Menteri (Permen) Pertanian Republik Indonesia Nomor 67/Permentan/SM.050/12/2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani dan Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1995 tentang Peningkatan Peranan Wanita dalam Pembangunan Daerah.

BAB III

KONTEKS PRAKTIKUM KOMUNITAS

3.1. Gambaran Umum Komunitas Lokasi Praktikum

3.1.1. Sejarah Desa Nusaherang

Desa Nusaherang adalah bagian dari wilayah Kabupaten Kuningan merupakan salah satu produk dari perjalanan waktu memiliki keunikan sebagai jati dirinya Desa Nusaherang sekarang adalah hasil perjalanan panjang dari berbagai peristiwa di masa lalu yang mengandung berbagai semangat dan dinamika. Dengan mengenal sejarahnya, maka kita akan mampu memberikan pemahaman dan apresiasi secara tepat terhadap Desa Nusaherang. Sejarah adanya Desa Nusaherang tidak ada bukti autentik / tertulis, hanya cerita dan mulut ke mulut yang terus berkembang di sebagian besar masyarakat. Cerita yang berkembang di masyarakat terdiri dari beberapa versi yaitu:

1. Versi Pertama

Jaman dahulu tahun jelasnya tidak dapat ditentukan karena tidak ada keterangan, syah dan datanglah dari Cirebon yang bernama Eyang Guru Ciptarasa beserta kedua putranya yang bernama Martawijaya dan Adiwijaya ke tempat yang masih kosong belum ada penduduk. Ketiga tiganya kemudian membangun tempat (ngababakan), setelah terbentuk tempat tersebut sebagai kenangan dan peringatan bagi keturunannya tempat tersebut harus diberi nama Maka Eyang Guru dengan penuh ketekunan serta keikhlasan jiwanya memohon kehadiran Illahi nama apa yang cocok dengan tempat itu. Maka atas kesucian jiwanya dikabulkanlah segala permohonannya oleh illahi, diberi petunjuk bahwa tempat itu di beri nama Nusaherang Sedangkan tempat yang biasa dipakai permohonan itu diatas sebuah batu yang sekarang berada di tengah-tengah Desa (Puser Desa) dan sampai sekarang tempat itu masih lestari dan dikeramatkan oleh masyarakat. Selain itu Eyang Guru juga membuat sumur yang diberi nama Sumur Nusa, sampai sekarang dikeramatkan warga. Seiring waktu berjalan keturunan Eyang Guru terus berkembang sehingga terbentuklah suatu komunitas atau kelompok masyarakat. Setelah Nusaherang sudah menjadi sebuah perkampungan, Eyang Guru sendiri pergi meninggalkan Nusaherang untuk meneruskan pengembaraannya dan tidak ada yang mengetahui kemana perginya. Namun masyarakat Nusaherang meyakini bahwa keberadaan Kolam Darmaloka dan Situ Lengkong di Panjalu yang ada sekarang, konon dahulunya ada kaitannya dengan pengembaraan Eyang Guru sewaktu berkelana meninggalkan Nusaherang.

2. Versi Kedua

Menurut cerita, konon tempat yang bernama Nusaherang sekarang dulunya bernama Tarikolot. Dalam perjalanannya mengembangkan agama Islam, seorang

tokoh Islam yang bernama Embah Kuwu Sangkan (Pangeran Kian Santang) konon pernah singgah di tempat itu ketika mencari air untuk memberi minum kuda tunggangannya. Pada waktu itu beliau menemukan sebuah sumur yang sangat jernih airnya (Herang). Berawal dari situ nama Tarikolot diganti menjadi Nusaherang, lokasi sumur tersebut berada di sebelah utara Desa. Hingga sekarang masih terpelihara dengan baik sebagai salah satu tempat yang dikeramatkan oleh masyarakat. Dulu masyarakat meyakini air sumur tersebut berkhasiat untuk cepat mendatangkan jodoh.

Berikut daftar nama-nama kepala Desa Nusaherang adalah:

Tabel 3. 1. Daftar nama-nama Kepala Desa Nusaherang

NO.	NAMA KEPALA DESA	TAHUN
1.	Buyut Sinom	Tidak Tercatat
2.	Buyut Raksa Manggala	Tidak Tercatat
3.	Buyut Bel	Tidak Tercatat
4.	Buyut Absir	Tidak Tercatat
6.	Buyut Manteun Bogar	Tidak Tercatat
6.	Karta Disastra	40 tahun
7.	Rd. Sumakarta	1939-1960
8.	Sutladji Djaya Ma'ad	1960-1965
0.	Rd. Endun Suhendl	1965-1979
10.	Rd.Gumelar	1980-1985
11.	PJS	1986-1989
12.	Moch1. Sagir Azia	1990-1998
13.	E.Juhrl	1999-2006
14.	Samaudl	2007-2013
15.	Herdlanto	2013-2019
10.	Neno Sueeno	2019-sekarang

Sumber : RPJM Desa Nusaherang

3.1.2. Visi & Misi Visi

Visi adalah suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan yang diinginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan desa. Penyusunan Visi Desa Nusaherang ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif, melibatkan pihak-pihak yang

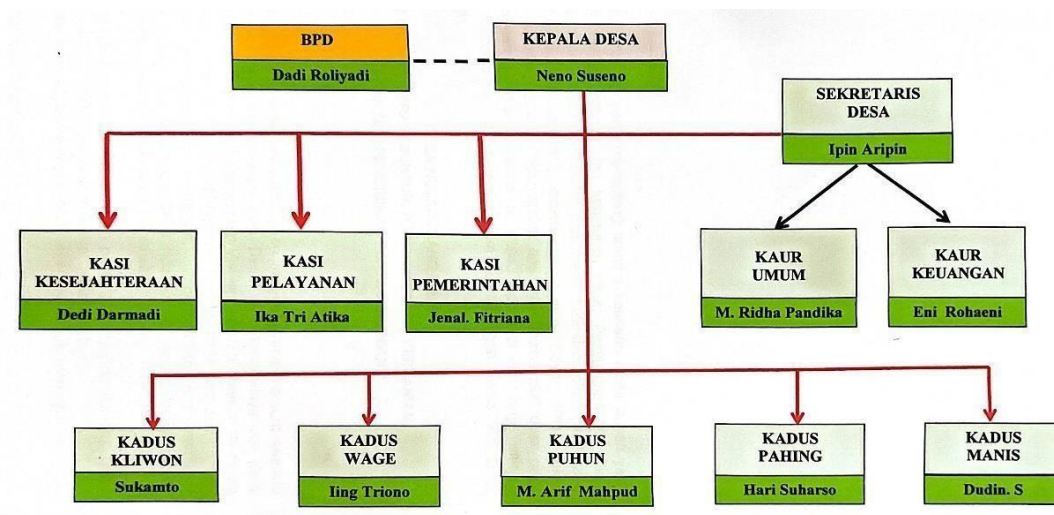
berkepentingan di Desa Nusaherang seperti pemerintah Desa, BPD, Tokoh Masyarakat, tokoh agama, lembaga masyarakat desa dan masyarakat desa pada umumnya. Pertimbangan kondisi eksternal di desa seperti satuan kerja wilayah pembangunan di Kecamatan. Maka berdasarkan pertimbangan diatas Visi Desa Nusaherang adalah

"DESA NUSAHERANG MAJU DI BIDANG INFRASTRUKTUR, PEREKONOMIAN, PERTANIAN, KESEHATAN, PENDIDIKAN SERTA KESENIAN"

Misi

1. Memperbaiki dan menambah sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk meningkatkan SDM melalui pendidikan formal maupun informal
2. Bekerja sama dengan petugas penyuluh lapangan untuk meningkatkan hasil pertanian
3. Meningkatkan usaha Pertanian
4. Meningkatkan dan mengelola Pendapatan Asli Desa
5. Mewujudkan pemerintahan yang baik dan bersih melalui pelaksanaan Otonomi Daerah

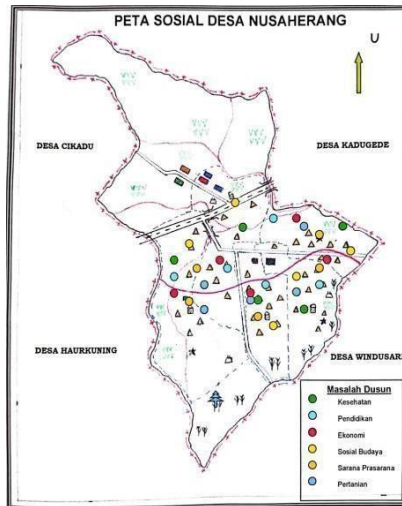
3.1.3. Struktur Organisasi Desa Nusaherang



Gambar 3. 1. Struktur Organisasi Desa Nusaherang

Sumber : RPJM Desa Nusaherang

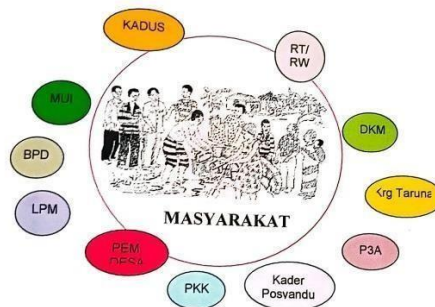
3.1.4. Sketsa/Peta Desa



Gambar 3. 2. Sketsa/Peta Desa Nusaherang

Sumber : RPJM Desa Nusaherang

3.1.5. Kelembagaan Desa Nusaherang



Gambar 3. 3. Kelembagaan Desa Nusaherang

Sumber : RPJM Desa Nusaherang

3.1.6. Kondisi Sosial Budaya Desa Nusaherang

Secara umum Kondisi sosial Budaya Desa dapat dilihat dan beberapa faktor diantaranya

Kondisi Demografis/Kependudukan, berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Kuningan pada tahun 2024 jumlah Penduduk Desa Nusaherang, berjenis Kelamin Laki laki 1.323 Jiwa, berjenis Kelamin Perempuan 1.367 Jiwa. Data ini akan selalu berubah setiap tahun karena pendataan/updating akan dilaksanakan setiap 1 (satu) tahun sekali, semua kegiatan ini dilaksanakan oleh seluruh RT/RW yang ada di Desa Nusaherang.

Tabel 3. 2. Kondisi Sosial Budaya Desa Nusaherang

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase (%)
1	Laki-Laki	1.323	49%
2	Perempuan	1.379	51%
	Total		100%

Sumber : RPJM Desa Nusaherang

Jumlah Penduduk Berdasarkan Struktur Usia

Tabel 3. 3. Jumlah Penduduk berdasarkan Usia Desa Nusaherang

No.	Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Prosentase
1.	0-4	53	61	114	5%
2.	5-9	77	71	148	6%
3.	10-14	111	103	214	7%
4.	15-19	114	107	221	8%
5.	20-24	106	114	220	8%
6.	25-29	124	103	227	9%
7.	30-34	96	92	188	7%
8.	35-39	77	81	158	5%
9.	40-44	100	87	187	6%
10.	45-49	89	98	187	6%
11.	50-55	111	128	239	9%
12.	55-59	62	83	145	7%
13.	>60	203	251	454	17%
	Jumlah	1.323	1379	2.702	100%

Sumber : RPJM Desa Nusaherang

Tabel 3. 4. Jumlah Penduduk Tamat sekolah berdasarkan tingkat Pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah	Prosentase
1.	Tidak/Belum Sekolah	2	0,00%
2.	Belum Tamat SD/Sederajat	217	0,09%
3.	Tamat SD/ Sederajat	133	0,05%
4.	SLTP/Sederajat	144	0,05%
5.	SLTA/Sederajat	2051	0,76%
6.	Diploma I/II	15	0,00%
7.	Akademi/ Diploma III/S. Muda	1	0,00%
8.	Diploma IV/ Strata I	131	0,05%
9.	Strata II	8	0,00%
10.	Strata II	-	0,00%
JUMLAH		2.702	100%

Sumber RPJM Desa Nusaherang

Tabel 3. 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama di Desa Nusaherang

No.	Agama	Jumlah	Prosentase
1.	ISLAM	2.702	100%
2.	KATHOLIK	-	0%
3.	KRISTEN	-	0%
4.	HINDU	-	0%
5.	BUDHA	-	0%
JUMLAH		2.702	100%

Sumber : RPJM Desa Nusaherang

3.1.6. Kondisi Geografis Desa

Desa Nusaherang merupakan salah satu Desa di wilayah Kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat. Terdiri dari 5 (lima) Dusun dan 22 RT

Tabel 3. 6. Kondisi Geografis Desa Nusaherang

No.	Uraian	Keterangan
1	Luas Wilayah 140,158 Ha	Tanah sawah,kebun ,hutan & tegalan
2.	Wilayah Administrasi Pemerintahan Desa: 1) Dusun Wage 2) Dusun Kliwon 3) Dusun Puhun 4) Dusun Pahing 5) Dusun Manis	
3.	Batas Wilayah : a. Utara : Desa Kadugede b. Selatan : Desa Windusari c. Barat : Desa Haurkuning d. Timur : Desa Kadugede	
4.	Topografi : Secara umum topografi Desa Nusaherang adalah daerah datar dan perbukitan/dataran tinggi. a. Luas kemiringan lahan (rata-rata) 1. Datar 70 Ha b. Ketinggian di atas permukaan laut (rata-rata) 600m	
5.	Hidrologi : Irigasi berpengairan teknis	
6.	Klimatologi :	

	<p>Iklm Desa Nusaherang sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut Mmepunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Desan Nusaherang Kecamatan Nusaherang.</p> <p>a. Suhu 30 – 33 CC (Siang hari)</p> <p>b. Curah Hujan 2000/3000 mm</p> <p>c. Kelembaban Udara 93,7 RH</p> <p>d. Kecepatan Angin 0- 40 km/jam</p>	
7.	<p>Luas lahan pertanian</p> <p>a. Sawah terigasi : 60 Ha</p> <p>b. Sawah tadah hujan : - Ha</p>	
8.	<p>Luas lahan pemukiman : 43, 158 Ha</p>	
9.	<p>Kawasan rawan bencana :</p> <p>a. Banjir : - Ha</p>	

Sumber : RPJM Desa Nusaherang

3.2. Program/Layanan yang diberikan Komunitas

3.2.1. Bidang Penyelenggaran Pemerintahan Desa

1. Sub Bidang Penyelenggaraan Belanja Sitap, Tunjangan dan Operasional Pemerintahan Desa
 - 1) Penyediaan Penghasilan Tetap dan Tunjangan Kepala Desa
 - 2) Penyediaan Penghasilan Tetap dan Tunjangan Perangkat desa
 - 3) Penyediaan Jaminan Sosial bagi Kepala Desa dan Perangkat Desa
 - 4) Penyediaan Operasional Pemerintah Desa
 - 5) Penyediaan Tunjangan BPD
 - 6) Penyediaan Operasional BPD
 - 7) Penyediaan Insentif Operasional RT/RW
 - 8) Penyediaan Operasional Pemerintah Desa dari Dana Desa
2. Sub Bidang Penyediaan Sarana Prasarana Pemerintahan desa
 - 1) Penyediaan sarana (Alat tetap) Perkantoran Desa
 - 2) Pembangunan/Rehabilitas/Peningkatan Gedung/Prasarana Perkantoran

3. Sub Bidang Pengelolaan Administrasi Kependudukan, Pencatatan Sipil Statistik dan Kearsipan
 - 1) Pelayanan Administrasi Umum dan Kependudukan
 - 2) Penyusunan, Pendataan, dan Pemutakhiran Profil Desa
 - 3) Pengelolaan Administrasi dan Kearsipan Pemerintahan Desa
 - 4) Pemetaan dan Analisis Kemiskinan Desa secara Partisipatif
4. Sub Bidang Tata Praja Pemerintahan, Perencanaan, Keuangan dan Pelaporan
 - 1) Penyelenggaraan Musyawarah Perencanaan Desa/Pembahasan APBDes (Regular)
 - 2) Penyelenggaraan Musyawarah lainnya (Musdus, Rembug Desa non Regular)
 - 3) Penyusunan Dokumen Perencanaan Desa (RPJMDesa/RKPDesa, dll)
 - 4) Penyusunan Dokumen Keuangan Desa (APBDesa, APBDesa Perubahan, LPJ, dll)
 - 5) Pengelolaan Administrasi Inventarisasi/Penilaian Aset Desa
 - 6) Pengembangan Sistem Informasi Desa
 - 7) Dukungan dan Sosialisasi Pelaksanaan Pilkades
5. Sub Bidang Pertanahan
 - 1) Sertifikasi Tanah Kas Desa
 - 2) Administrasi Pertanahan
 - 3) Administrasi Pajak Bumi dan bangunan
 - 4) Penegasan Batas Desa
 - 5) Penentuan/Penegasan Batas/Patok Tanah Kas Desa

3.2.2. Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa

1. Sub Bidang Pendidikan
 - 1) Penyelenggaraan PAUD/TK/TPA/TPO/Madrasah Non Formal Milik Desa
 - 2) Dukungan Penyelenggaraan PAUD (APE, Sarana PAUD)
 - 3) Penyuluhan dan Pelatihan Pendidikan Bagi Masyarakat.
 - 4) Dukungan bagi Siswa Miskin/berprestasi
2. Sub Bidang Kesehatan
 - 1) Penyelenggaraan Pos Kesehatan Desa
 - 2) Penyelenggaraan Posyandu
 - 3) Penyelenggaraan Desa Siaga Kesehatan
 - 4) Pengasuhan bersama atau Bina Keluarga Balita (BKB)
 - 5) Pemeliharaan Sarana Prasarana Posyandu/Polindes
 - 6) Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan/Pengadaan Sarana Prasarana Posyandu

3) Sub Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang

- 1) Pemeliharaan Jalan Desa
 - 2) Pemeliharaan Jalan Lingkurigan Pemukiman/Gang
 - 3) Pemeliharaan Jalan Usaha tani
 - 4) Pemeliharaan Jembatan Desa
 - 5) Pemeliharaan Sarana Prasarana Jalan Desa (Gorong-gorong/Selokan Drainase)
 - 6) Pemeliharaan Gedung/Prasarana Balai Desa
 - 7) Pemeliharaan Pemakaman/Situs Bersejarah
 - 8) Pembangunan/Rehabilitasi/Pengerasan Jalan Lingkungan pemukiman
 - 9) Pembangunan/Rehabilitas/Pengerasan Jalan Usaha Tani
 - 10) Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan balai Desa
 - 11) Pemasangan/Pemeliharaan Penerangan Jalan Umum (PJU)
 - 12) Pemeliharaan Fasilitas Pengelolaan Sampah Desa
 - 13) Pembangunan/Pemeliharaan Sanitasi Pemukiman
- 4). Sub Bidang Perhubungan Komunikasi dan Informatika
- 1) Penyelenggaraan Informasi Publik Desa
 - 2) Pemeliharaan Sarana dan Prasarana transportasi Desa

3.2.3. Bidang Pembinaan Kemasyarakatan

- 1) Sub Bidang Ketenteraman, Ketertiban Umum, dan Perlindungan Masyarakat
 - 1) Penguatan & Peningkatan Kapasitas Tenaga Keamanan/Ketertiban
 - 2) Koordinasi Pembinaan Keamanan, Ketertiban & Perlindungan Masyarakat Skala Loka
Desa
 - 3) Penyediaan Pos Kesiapsiagaan Bencana Skala Lokal Desa
- 2) Sub Bidang Kebudayaan dan Keagamaan
 - 1) Pembinaan Grup Kesenian dan Kebudayaan Tingkat Desa
 - 2) Penyelenggaraan Festival Kesenian, adat/kebudayaan/rumah adat/keagamaan (HUT RI dan PHBI)
 - 3) Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kebudayaan, Rumah Adat, dan Keagamaan milik desa.
- 3) Sub Bidang Kepemudaan Dan Olah Raga
 - 1) Pengiriman Kontingen Kepemudaan & Olah raga Sebagai Wakil Desa Tk. Kecamatan/Kabupaten.
 - 2) Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kepemudaan dan Olah raga Milik desa.

- 3) Pembangunan/rehabilitas/Peningkatan Sarana Prasarana Kepemudaan millik Desa
- 4) Pembinaan Karang Taruna
 - 4) Sub Bidang Kelembagaan Masyarakat
 - 1) Pembinaan PKK
 - 2) Pelatihan/Pembinaan Lembaga Kemasyarakatan

3.2.4. Bidang Pemberdayaan Masyarakat Desa

- 1) Sub Bidang Pertanian dan Peternakan
 - 1) Peningkatan Produksi Tanaman Pangan
 - 2) Peningkatan Produksi Peternakan
 - 3) Penguatan Ketahanan Pangan
 - 4) Pemeliharaan saluran Irigasi Tersier
 - 5) Pelatihan/Bimtek/Pengenalan Teknologi Tepat Guna untuk Pertanian/Peternakan
 - 6) Pembangunan Saluran Trigasi Tersier Sederhana
- 2) Sub Bidang Peningkatan Kapasitas Aparatur Desa
 - 1) Peningkatan Kapasitas Kepala Desa
 - 2) Peningkatan Kapasitas Perangkat Desa
 - 3) Peningkatan Kapasitas BPD
- 3) Sub Bidang Pemberdayaan Perempuan, Pertindungan Anak dan Keluarga
 - 1) Pelatihan dan Penguatan Penyandang Difable (Penyandang Disabilitas)
- 4) Sub Bidang Koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)
 - 1) Pengembangan Sarana Prasarana Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi
 - 2) Pengadaan Teknologi Tepat Guna Untuk Pengembangan Ekonomi Perdesaan
- 5) Sub Bidang Dukungan Penanaman Modal
 - 1) Pembentukan BUM Desa
 - 2) Pelatihan dan Pengelolaan BUM Desa

3.2.5. Bidang Penanggulangan Bencana, Keadaan Mendesak Dan Darurat Lainnya

- 1) Sub Bidang Keadaan daniraf Desa
 - 1) Kegiatan menanggulangi keadaan Darurat
- 2) Sub Bidang Situasi Mendesak desa
 - 1) Penanganan Keadaan Mendesak.

3.3. Profil Penerima Manfaat Program/Layanan Kelompok Wanita Tani Mandiri Dusun Kliwon

3.3.1. Sejarah Kelompok Wanita Tani Mandiri Dusun Kliwon

Kwt Mandiri Dusun Kliwon berdiri sejak 2014 dipimpin oleh Ibu Een awal mula kwt mandiri ini bersifat pribadi yang beranggotakan 4 orang dengan berjalannya waktu dikarenakan kesibukan tertentu, Ibu Een selaku ketua KWT Mandiri Dusun Kliwon memundurkan diri, namun setelah kwt dusun kliwon terhenti, kwt dusun kliwon bangkit dan dirancang kembali pada bulan Desember 2021 lalu aktif kembali bulan Januari 2022 yang dipimpin oleh Ibu Anis yang beranggotakan 6 orang terdiri dari 4 perempuan dan 2 laki-laki yang dibantu oleh Petugas Penyuluh dari Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kuningan yaitu Bapak Irfan

3.3.2. Struktur Organisasi Kelompok Wanita Tani Mandiri Dusun Kliwon Desa Nusaherang

sebagai berikut :

- 1) Ibu Anis Sebagai Ketua Kelompok Wanita Tani Mandiri Dusun Kliwon
- 2) Ibu Neni Sebagai Bendahara di Kelompok Wanita Mandiri Dusun Kliwon
- 3) Ibu Miswati Sebagai Koordinasi Lapangan Bendahara di Kelompok Wanita Mandiri Dusun Kliwon

3.3.3. Tujuan Kelompok Wanita Tani Mandiri Dusun Kliwon Desa Nusaherang

Untuk Menjaga Ketahanan Pangan dengan cara menanam berbagai jenis sayuran dipekarangan rumah warga untuk meringankan ekonomi, baik di konsumsi maupun di perjual belikan.

3.3.4. Kegiatan Yang Dilakukan Kelompok Wanita Tani Mandiri Dusun Kliwon Desa Nusaherang

- 1). Menanam serta merawat berbagai jenis sayuran.
- 2). Mengolah hasil pertanian untuk meningkatkan daya jual.
- 3) Mengelola Kawasan halaman rumah dengan tanaman.

BAB IV

PELAKSANAAN INTERVENSI KOMUNITAS

4.1. Tahap Membangun Relasi (Dialog)

Bertepatan pada tanggal 28 Oktober 2024, bertempat di Pendopo Bupati Kabupaten Kuningan, dilaksanakan acara penerimaan mahasiswa praktikan Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung serta penjelasan maksud dan tujuan dilaksanakannya praktikum komunitas ini. Acara berlangsung dimulai pukul 09.00 WIB hingga pukul 11.30 WIB, kegiatan ini berjalan dengan lancar. Pada kegiatan ini dihadiri langsung oleh seluruh seluruh mahasiswa dari 2 Program Studi dimulai Program Pekerjaan Sosial dan Rehabilitasi Sosial, yang berjumlah 350 orang, serta jajaran pejabat Pemerintah Kabupaten Kuningan, termasuk PJ Bupati Kabupaten Kuningan. Untuk mahasiswa program studi pekerjaan sosial dibagi kedalam 3 kecamatan yaitu kecamatan Kadugede, Kecamatan Nusaherang, dan Kecamatan Cigugur.

Setelah selesai kegiatan penerimaan mahasiswa praktikan Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung di Pendopo Bupati Kota Kuningan selesai, kegiatan selanjutnya adalah dilanjutkan penerimanaan mahasiswa di tingkat kecamatan. Pada hari yang sama, pukul 12.15 WIB hingga pukul 12.45 WIB, dilakukan acara penerimaan mahasiswa praktikan di Kecamatan Nusaherang. Acara ini dihadiri oleh 56 mahasiswa yang akan menjalani program praktikum di wilayah Kecamatan Nusaherang. Dalam kegiatan ini di hadiri langsung oleh kepala kecamatan beserta jajaran dan pihak bapak/ibu dosen Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung. Kemudian mahasiswa akan dibagi menjadi 5 desa yaitu Desa Nusaherang, Desa Haur Kuning, Desa Cikadu, Desa Kertawirama, serta Desa Jambar.

Dalam kegiatan ini menjelaskan apa maksud dan tujuan mahasiswa melaksanakan praktikum di Kecamatan Nusaherang, yaitu mengetahui serta menangani permasalahan kesejahteraan sosial yang ada di masyarakat serta memberikan kontribusi dalam membantu menyelesaikan permasalahan sosial berbasis komunitas. Program ini dirancang agar mahasiswa dapat mempraktikkan ilmu yang telah mahasiswa pelajari selama di bangku perkuliahan dan menerapkan ilmu tersebut secara langsung di tengah masyarakat.

Dalam kegiatan penerimaan di kantor Kecamatan ini diawali dengan sambutan dari perwakilan Camat Nusaherang, yang menyampaikan ucapan selamat datang kepada para mahasiswa/praktikan. Dalam sambutannya, Camat menyampaikan harapan-harapan supaya mahasiswa dapat menjalankan tugas mereka dengan baik dan membuahkan hasil selama 40 hari masa praktikum. Beliau juga menekankan pentingnya dedikasi dan kerjasama yang erat antara mahasiswa, pemerintah kecamatan, dan masyarakat setempat untuk mencapai hasil yang maksimal dalam program ini. Acara ini menjadi langkah awal yang penting dalam pelaksanaan praktikum komunitas, sekaligus menjadi sarana untuk memperkenalkan mahasiswa kepada masyarakat di Kecamatan Nusaherang. Dengan demikian, diharapkan mahasiswa dapat memulai tugas mereka dengan semangat dan tekad yang kuat untuk memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kesejahteraan sosial di wilayah tersebut.

Pada tanggal 28 Oktober 2024, pukul 08.00 hingga pukul 09.00, telah dilaksanakan kegiatan resmi penerimaan mahasiswa praktikan dari Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung di Balai Desa Nusaherang. Acara tersebut dihadiri oleh Kepala Desa Nusaherang beserta kepala dusun antar dusun, sekretaris desa dan perangkat desa lainnya, serta para mahasiswa praktikan yang didampingi oleh pendamping lapangan, Bapak Jenal Fitriana. Kegiatan diawali dengan sesi perkenalan dari mahasiswa praktikan, di mana mereka memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud serta tujuan kedatangan mereka ke Desa Nusaherang. Selain itu, mahasiswa juga memberikan penjelasan mengenai tahapan praktikum komunitas yang akan mereka laksanakan selama 40 hari di desa tersebut.

Acara ini bertujuan untuk membangun relasi serta menjalin komunikasi yang baik antara mahasiswa praktikan dengan Kepala Desa beserta perangkat desa lainnya. Dalam kegiatan ini, mahasiswa praktikan mendapatkan sambutan hangat dari Kepala Desa dan perangkat desa yang hadir. Mereka juga memberikan dukungan penuh kepada mahasiswa agar seluruh program yang direncanakan dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan suasana yang penuh keakraban, kegiatan penerimaan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal yang positif bagi keberhasilan kegiatan praktikum

komunitas yang akan berlangsung



Foto 4. 1. Penerimaan Mahasiswa di Desa Nusaherang

Pada tanggal 4 November 2024 bertepatan di Gedung Desa Nusaherang praktikan melakukan pertemuan dengan organisasi desa yakni karang taruna. Kegiatan ini dihadiri oleh ketua karang taruna bapak Yudi dan Sekertaris ibu Selva. Dengan menggunakan Teknik percakapan sosial, praktikan dan karang taruna berdiskusi terkait tujuan praktikum dan kesediaan untuk bekerja sama dalam kegiatan intervensi nantinya. Setelah melakukan diskusi praktikan mendapatkan hasil yang memuaskan dan sesuai ekspektasi yaitu Karang taruna bersikap terbuka atas kedatangan praktikan, bersedia untuk bekerja sama bila ada hal yang dapat dibantu, serta mengetahui Gambaran program- program yang akan dilaksanakan oleh Karang Taruna Desa Nusaherang.



Foto 4. 2. Pertemuan dengan ketua organisasi Karang Taruna Desa Nusaherang

Pada tanggal 4 November 2024, seluruh praktikan bersilaturahmi dengan perwakilan organisasi PKK yaitu Ibu Nining di rumah beliau. Dihadiri oleh ibu Nining, dan juga 11 praktikan lainnya. Praktikan disambut dengan baik dan keterbukaan informasi terhadap mahasiswa, hal ini dapat memudahkan mahasiswa dalam mencari informasi, pada kegiatan ini mahasiswa memperkenalkan diri dan juga menjelaskan maksud dan tujuan praktikum kami telah membangun relasi dengan Sekretaris PKK.

Hasil :

hasil dari silaturahmi ini adalah terbangunnya relasi, terbangunnya rasa percaya terhadap praktikan dan mendapat informasi terkait program-program yang dijalankan oleh PKK.



Foto 4. 3. pertemuan dengan perwakilan organisasi PKK

Pada tanggal 6 November s.d 8 November bertepatan ditempat praktikan tinggal seluruh mahasiswa bertemu serta bersilaturahmi bersama tokoh agama dusun Kliwon yang sering panggil babah dalam pertemuan ini, kami berkenalan dengan babah dantak lupa untuk menyampaikan kegiatan-kegiatan apa saja yang akan kami lakukan selama praktikum ini berlangsung ke depan. Babah juga menyampaikan saran-saran dan juga bercerita terkait potensi dan masalah apa saja yang terjadi yang ada di desa Nusaherang. **Hasil** : praktikkan menjalin relasi dengan tokoh Masyarakat, mendapatkan informasi terkait budaya, potensi, masalah di desa nusaherang menurut tokoh agama.

Keterlibatan mahasiswa dengan masyarakat hal ini salah satu strategi untuk mengalami Kedekatan antara praktikan dengan masyarakat, kegiatan ini dilaksanakan berbagai kegiatan

Sebagai berikut :

1. Kerja bakti dilakukan berdasarkan kemauan dan sukarela Masyarakat hhal ini sudah menjadi budaya Masyarakat dalam membersihkan lingan sekitar selain itu kegiatan kerja Selain itu mahasiswa mendapatkan kesempatan dalam mengikuti kegiatan kerja bakti dalam membangun aula umum dusun Kliwon, praktikkan membantu kerja bakti dengan cara estafet membawa tanah menggunakan ember serta gerobak, dan batu-batuan untuk membangun fondasi aula, kerja bakti ini rutin dilakukan pada hari jumat untuk masyakarat laki-laki sedangkan sabtu – minggu gabungan atara laki-laki dan Perempuan, yang dihadiri langsung oleh remaja sekitar Praktikkan dapat melihat serta membantu langsung bagaimana solidaritas dan gotong royong yang ada di Desa Nusaherang.

Hasil :

Praktikkan dapat membangun kedekatan dengan Masyarakat, melihat budaya dan kekuatan Masyarakat, serta

memastikan tokoh Masyarakat.



Foto 4. 4. Kerja Bakti

2. Istighosah, Budaya yang sangat mengental di Lokasi praktikan adalah budaya spiritual dikarenakan 100% warga beragama muslim. menurut (RPJMN Desa Nusaherang, 2024) Maka dari itu, terdapat budaya istigosah yang secara rutin dilaksanakan setiap awal bulan. Istigosah adalah kegiatan untuk meminta pengampunan dan ajang introspeksi diri kepada Allah SWT. Istigosah dilaksanakan pada hari sabtu malam, tanggal 2 November 2024. Praktikkan berkesempatan untuk ikut ke dalam kegiatan tersebut. pada kegiatan ini praktikkan merasakan langsung budaya spiritual yang secara rutin dilaksanakan di Masyarakat, berinteraksi langsung antara mahasiswa dengan masyarakat, kegiatan ini selain meminta perlindungan kepala Allah SWT kegiatan ini menjadi momen silaturahmi praktikan dengan masyarakat.

Hasil :

Praktikkan menjalin kedekatan dengan elemen masyarakat sekitar dan dapat mengetahui kegiatan apa saja yang rutin dilaksanakan selain kegiatan istighosah.



Foto 4. 5. Istighosah

3. Kegiatan Posyandu, Praktikkan diberikan kesempatan dalam membantu kegiatan posyandu di 2 dusun, yakni dusun kliwon dan puhun. Kegiatan posyandu berpusat pada pemeriksaan Kesehatan ibu dan anak, seperti berat badan, tinggi badan, tekanan darah selain itu program posyandu ini untuk menghindari stunting pada anak.

Hasil : Hasil dari kegiatan ini adalah selain praktikan dapat mendapatkan pengalaman serta ilmu, praktikan dapat mengetahui kegiatan apa saja yang dilaksanakan pada kegiatan posyandu di dusun Kliwon dan dapat mengetahui permasalahan apa saja yang dialami oleh masyarakat sekitar.



Foto 4. 6. Pemeriksaan Kesehatan di Posyandu Ihtiar

4. Praktikkan juga mengikuti kegiatan organisasi Kelompok Wanita Tani (KWT) mandiri di Dusun Kliwon pada tanggal 30 Oktober 2024. Praktikkan mengikuti kegiatan panen sayuran kangkung di KWT, mahasiswa membantu untuk membersihkan kotoran pada kangkung dan memilah sayuran tersebut. hasil dari kegiatan ini adalah selain bersilaturahmi dan membangun kepercayaan praktikkan dapat melihat potensi pertanian desa nusaherang, berkenalan dan mendekatkan diri dengan Masyarakat desa.

Hasil : Hasil dari kegiatan ini adalah mahasiswa dapat mengetahui anggota kwt di dusun kliwon, dapat mengetahui apa saja kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di kwt dusun kliwon & mahasiswa dapat membangun relasi dengan masyarakat khususnya anggota kwt serta memberikan rasa percaya kepada masyarakat.



Foto 4. 7. Kegiatan KWT

5. Pada Tanggal 9 November 2024, seluruh praktikan mengundang masyarakat desa nusaherang untuk melaksanakan kegiatan *Community Meeting*. *Community Meeting* praktikan mengundang masyarakat sebanyak 40 orang untuk. Kegiatan ini bertujuan mengenalkan Masyarakat tentang apa itu PPKS dan PSKS menurut Permensos No. 7 tahun 2012 tentang Pedoman Pendataan dan Pengelolaan Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial dan Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial. Kegiatan ini dihadiri oleh 33 undangan dan juga praktikan.

Hasil : tersampainya pemaparan terkait PPKS dan PSKS kepada Masyarakat Desa.



Foto 4. 8. Kegiatan Community Meeting

4.1.1. Proses Tahap Dialog

Dialog merupakan Langkah awal dalam melaksanakan praktikum komunitas yang dilaksanakan oleh seluruh praktikan dengan tujuan untuk membangun kepercayaan dan membangun hubungan baik dengan masyarakat sekitar.

Selain itu dalam tahap ini mahasiswa menjelaskan maksud dan tujuan praktikan melaksanakan praktikum dan menjelaskan program apa saja yang akan dilakukan.

Tahapan dialog dimulai dengan persiapan sosial untuk membangun kerja sama. Praktikan bersama rekan kelompok berkomunikasi dengan stakeholder dan shareholder di Desa Nusaherang, termasuk Kepala Desa, Sekretaris Desa, perangkat desa, serta Kepala Dusun 1-5. Praktikan menyampaikan tujuan pelaksanaan praktikum komunitas sambil menjalin hubungan baik melalui keterlibatan dalam kegiatan kesehatan, keagamaan, dan lingkungan.

Selain itu, dialog dengan masyarakat sekitar kontrakan juga dilakukan untuk memperkuat komunikasi. Proses ini bertujuan membangun rasa saling percaya antara praktikan, stakeholder, dan masyarakat melalui komunikasi intensif, kunjungan rumah (home visit), wawancara, observasi lapangan (transect work), serta pertemuan komunitas seperti rembug warga. Pendekatan ini memastikan dukungan dan kepercayaan masyarakat tetap terjaga.

4.2. Tahap Asesmen (Discovery)

4.2.1. Transect Walk

Praktikan melaksanakan kegiatan penelusuran wilayah sekitar (*transect walk*) pada tanggal 29 Oktober s.d 30 Oktober 2024 kegiatan ini dengan bertujuan untuk memahami kondisi lingkungan sekitar dan budaya masyarakat Desa Nusaherang sehari-hari. Kegiatan transect walk ini dimulai dari Dusun Pahing, Puhung, dan Manis, dipandu langsung oleh Kepala Dusun masing-masing dusun. Dalam pelaksanaannya, praktikan melakukan dialog dengan berbagai pihak, seperti berbagai kepala dusun, ketua RT/RW setempat, masyarakat Desa Nusaherang, dan tokoh masyarakat/tokoh agama setempat. Dialog ini bertujuan untuk membangun relasi, memunculkan rasa percaya terhadap mahasiswa dan menggali informasi penting, serta memperkuat pemahaman tentang karakteristik lingkungan sosial dan budaya di wilayah tersebut.

Selama transect walk berlangsung seluruh praktikan berjalan menyusuri jalan di ketiga dusun, dalam kegiatan ini praktikan secara langsung mengamati kondisi lingkungan sekitar, serta menyapa, berbincang, serta bercanda dengan warga setempat. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi kesempatan untuk mengenal lebih dekat dinamika kehidupan masyarakat di Dusun Pahing, Puhung, dan Manis. Praktikan mencatat bahwa transect walk merupakan

metode efektif untuk memahami kondisi nyata

Praktikan mencatat bahwa transect walk merupakan metode efektif untuk memahami kondisi nyata yang dihadapi masyarakat serta membangun koneksi yang lebih personal dengan mereka.

Pada saat melaksanakan transect walk praktikan menemukan bahwa banyak warga memproduksi makanan ringan khas kuningan seperti beca, kecimpring, gemplong. Hal ini salah satu pengahsilan tambahan untk memenuhi kebutuh sehari-hari.

Selain itu, praktikan memperoleh wawasan tentang keberadaan organisasi masyarakat, seperti Kelompok Wanita Tani (KWT), yang diberi akses untuk mengelola lahan pertanian di setiap dusun, hanya saja tidak semua dusun mempunyai KWT. Hasil dari panen KWT tersebut dapat di jual belikan seperti dilingkungan sekitar KWT, pasar tradisional dan olahan cemilan sayuran.



Foto 4.9 Transect walk dan Pembuatan makanan gemplong

Hasil : Praktikan membangun relasi dengan masyarakat hal ini untuk membangun kepercayaan selain itu praktikan mengalami kedekatan dengan masyarakat sekitar dengan kegiatan ini praktikan dapat mengetahui area di setiap dusun dan dapat mengetahui potensi apa saja yang ada di dusun tersebut.

4.2.2. Asesmen Partisipatif

Method of Participatory Assessment (MPA) adalah suatu teknik untuk menemukan permasalahan apa saja yang terjadi dimasyarakat Desa Nusaheerang secara partisipatif. Dengan Teknik ini, peserta aktif dapat menyampaikan apa saja permasalahan serta potensi yang ada di Masyarakat. Kegiatan MPA dilaksanakan pada tanggal 9 November 2024, di Balai Desa Nusaheerang. Dihadiri oleh 33 dari 40 undangan yang terdiri dari perangkat desa, tokoh Masyarakat, dan Masyarakat Desa Nusaheerang.

Pelaksanaan diawali dengan sosialisasi mengenai penjelasan PPKS dan PSKS. Dilanjutkan dengan membagikan metacard kepada seluruh peserta MPA. Praktikan mendapat bagian dalam menjadi fasilitator pelaksanaan MPA. Selanjutnya praktikan menjelaskan apa itu MPA, Tujuan MPA, dan prosedur pelaksanaannya kepada para peserta. MPA dilaksanakan untuk mengetahui Potensi dan Masalah (Strength Based dan Problem Based) sehingga hasil dari MPA adalah berikut:

Tabel 4. 1. Hasil MPA

No	Problem Based	Jumlah tally	Strength Based	Jumlah tally
1.	Lingkungan	16	Pertanian	11
2.	Stunting	4	Dunia Usaha	7
3.	Disabilitas	3	Kesenian	1
4.	Lansia	2	Kebudayaan	1
5.	ODGJ	2	SDM	2
6.	Fakir Miskin	1		

Sumber : Data praktikan hasil MPA

Hasil :

Hasil dari kegiatan ini adalah seluruh masyarakat dapat mengetahui apa itu PPKS & PSKS, apa saja karakteristik PPKS & PSKS, seluruh mahasiswa dapat mengetahui apa saja potensi dan masalah yang ada di Desa Nusaherang.

Setelah melakukan penggalian Masalah dan Potensi yang dimiliki yang terjadi di Desa Nusaherang. Praktikan memfasilitasi penentuan *interest group* atau pihak yang memiliki kemampuan untuk bekerja sama dengan para praktikan untuk mengatasi atau menindaklanjuti hasil dari MPA tersebut. Penentuan ini, dilakukan secara musyawarah Bersama dengan peserta. Hasil dari penentuan adalah terpilihnya pihak-pihak yang menjadi *interest group*, yakni :

1. Permasalahan Lingkungan & Lansia : Organisasi Rumah Zakat
2. Permasalahan Stunting : PKK
3. Permasalahan Disabilitas : Sukamto
4. Potensi Pertanian : Dedi Darmadi
5. Potensi Dunia Usaha : Dika
6. Potensi SDM : Karang taruna & Ipin Haripin

Setelah pelaksanaan MPA, seluruh praktikan memetakan hasil temuan tersebut Bersama tim praktikum komunitas lainnya terkait pembagian penanganan masalah tersebut dan merancang program dalam menangani permasalahan tersebut.

4.2.3. Asesmen Non-Partisipatif

Asesmen Non-Partisipatif dilakukan praktikan dengan beberapa cara yakni home visit, dan wawancara mendalam. Cara ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan maupun kebutuhan apa saja dari Kelompok Wanita Tani Mandiri di Dusun Kliwon kegiatan ini dilaksanakan pada 10 – 17 November 2024, praktikan memulai dengan wawancara mendalam terkait organisasi ini. Tak lupa praktikan melakukan triangulasi sumber dengan pihak terkait yaitu penyuluh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kuningan.

Setelah melakukan wawancara mendalam praktikan menjadi tahu permasalahan dan kebutuhan apa saja yang terjadi di Kelompok Wanita Tani Mandiri di Dusun Kliwon :

1. Sumber Daya Manusia yang kurang kompak dikarenakan terdapat permasalahan individu.
2. Hasil panen/sayuran sering terbuang dikarenakan busuk
3. Sulitnya penjualan hasil panen

Praktikan juga mengidentifikasi kekuatan/sumber daya yang ada. Praktikan menggunakan teknik Sustainability Livelihood Asset untuk mendata *human capital*, *physical capital*, *social capital*. Hasil identifikasi sumber daya yang ada dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 4. 2. Aspek yang akan digunakan

NO	Aspek	
1.	Human Capital	Penyuluh Pertanian yang telah mengenal sifat anggota Kelompok Wanita Tani dusun Kliwon, hal ini dapat berperran penting dalam penyampaian informasi. Penyuluh Pertanian yang sangat terbuka dalam penyampaian informasi hal ini sangat penting dalam melaksanakan penyuluhan serta pemberdayaan.
2	Physical Capital	Area gazebo yang berada di area tanah perkembunan KWT sebagai tempat untuk melaksanakan penyuluhan serta pemberdayaan program.

3.	Social Capital	Ketua tim Pokja III, Anggota Kelompok Wanita Tani, Tokoh Masyarakat lainnya Bertujuan untuk menjadi penghubung antara program dan komunitas untuk membangun kepercayaan
----	----------------	--

Sumber: Data Praktikan

Berdasarkan hasil asesmen di atas bahwa permasalahan yang terjadi di Kelompok Wanita Tani Mandiri Dusun Kliwon yaitu :

1. Sumber Daya Manusia yang kurang kompak dikarenakan terdapat permasalahan individu.
2. Hasil panen/sayuran yang sering terbuang dikarenakan busuk
3. Hampir 50% anggota keluar dikarenakan kesibukan pribadi
4. Sulitnya penjualan hasil panen dikarenakan sulitnya mencari langganan konsumen

Gejala masalah diatas menunjukkan bahwa diperlukannya intervensi untuk Kelompok Wanita Tani Mandiri Dusun Kliwon. Hal-hal yang dibutuhkan oleh anggota KWT diatas adalah :

1. Edukasi mengenai apa itu organisasi hal ini dapat meningkatkan pengetahuan anggota kelompok wanita tani
2. Edukasi tentang pentingnya pengemasan produk serta tujuan dan kelebihan pada hasil panen hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan anggota kelompok wanita tani.
3. Peningkatan kapasitas kelompok Wanita tani dalam pengemasan hasil panen

4.3. Tahap Rencana Intervensi (Discovery)

Setelah praktikan mendapatkan data-data yang telah diperlukan praktikan kembali melibatkan masyarakat di desa Nusaherang terkait kegiatan/intervensi. Praktikan menggunakan Teknik TOP (*Technology of Participation*) untuk bekerja sama dengan masyarakat dalam pemecahan masalah ini.

TOP dilaksanakan pada tanggal 18 November 2024 bertempat di Gedung Balai Desa. Pada kegiatan ini dihadiri para interest group yang telah ditentukan pada MPA. Isi kegiatan berupa penyampaian hasil asesmen, menentukan tim kerja Masyarakat, dan merencanakan kegiatan, dan janji hati.



Foto 4.11 Pelaksanaan TOP

Setelah melaksanakan TOP (*Technology of Participation*) praktikan menentukan rencana program yang akan dilaksanakan :

Nama Program : Peningkatan Kapasitas Kelompok Wanita Tani dalam pengemasan sayuran di Dusun Kliwon Desa Nusaherang Kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan

Sasaran Program : Anggota Kelompok Wanita Tani Mandiri Dusun Kliwon

Tujuan Umum : Anggota Kelompok Wanita Tani Mandiri Dusun Kliwon dapat mengetahui pentingnya pengemasan pada sayuran termasuk dapat mengetahui manfaat, kelebihan dari pengemasan produk.

Tujuan Khusus :

1. Melaksanakan pemberian penyuluhan kepada anggota kelompok wanita tani mandiri dusun puhun tentang apa itu pengemasan, mengapa pentingnya pengemasan pada sayuran, apa saja manfaat dari pengemasan sayuran, bagaimana cara pengemassanyang baik dan benar.
2. Meningkatkan keamanan sayuran agar tetap segar dan terhindar dari bakteri.
3. Meningkatkan estetika produk agar menarik daya tarik konsumen
4. Meningkatkan pengetahuan anggota kelompok wanita tani mengenai teknik pengemasan yang efektif dan higienis untuk sayuran.

Hasil :

Seluruh *interest group* dapat mengetahui program apa saja yang akan dilaksanakan oleh Praktikan dan praktikan mendapatkan saran ataupun masukan dari setiap *interest group*

Tabel 4. 3. Rencana Kegiatan Intervensi

No.	Rencana Intervensi	Pihak Yang Terlibat	Waktu & Tempat	Teknik	Indikator Keberhasilan
1.	Penyuluhan tentang pengemasan produk	<ul style="list-style-type: none"> • Pemateri (Pihak Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan) • TimKerja Anggota KWT (Penyebaran Informasi undangan) • Praktikan (Fasilitator) 	Tanggal 21 November 2024 di gazebo ruang pertemuan KWT Mandiri	Penyuluhan & Pemberdayaan pengemasan produk	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terlaksananya penyuluhan yang dihadiri 25 orang termasuk dihadiri langsung oleh kepala Desa Nusaherang Serta Tim Kesejahteraan Desa NusaherangAnggota dapat mengetahui pentingnya pengemasan sayuran 2. Anggota dapat mengetahui manfaat pengemasan sayuran 3. Anggota dapat mengetahui cara pengemasan yang baik dan benar 4. Organisasi KWT tidak mengalami kerugian dikarenakan busuk pada sayuran

4.4. Tahap Intervensi (Development)

4.4.1. Penyuluhan & Pemberdayaan Pengemasan

Bertepatan pada Kami, 21 November 2024 pukul 10.00 WIB s.d. 14.00 WIB, praktikan bersama petugas penyuluh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan yaitu bapak Irfan melaksanakan kegiatan penyuluhan serta pemberdayaan mengenai pengemasan pada sayuran, pada kegiatan ini dihadiri langsung oleh kepala Desa Nusaherang bapak Neno Suseno, Ibu Anis selaku Ketua Kelompok Wanita Tani Mandiri Dusun Kliwon bersama anggota, Ketua kelompok kerja III, Masyarakat Sekitar, Kepala Dusun Puhun, Istri Kepala Dusun Kliwon, bapak Rt/Rw setempat, bapak Dedi Darmadi selaku kasi kesejahteraan Desa Nusaherang kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan yang sebelumnya tidak diketahui mengenai pengemasan produk dan budidamber, selain itu untuk meningkatkan keterampilan kelompok wanita tani di dusun Kliwon agar hasil panen yang dilakukan tidak mudah busuk, menarik perhatian serta memperkenalkan produk kelompok wanita tani mandiri dusun Kliwon.

4.4.2. Hasil Penyuluhan

Seluruh peserta dapat mengetahui mengenai pengemasan produk dimulai tujuan pengemasan pada produk, manfaat, cara mengelola, bahan-bahan apa saja yang harus di siapkan, setelah melaksanakan penyuluhan serta pemberdayaan seluruh peserta menunjukkan proses pengemasan, mencoba secara langsung atas bimbingan petugas penyuluh serta dibantu oleh praktikan untuk melakukan.



Foto 4.12. Pelaksanaan Penyuluhan & Pemberdayaan



Foto 4.13. Hasil penyuluhan & pemberdayaan pengemasan

4.5. Tahap Evaluasi (Development)

4.5.1. Evaluasi Proses

1. Anggota Kelompok Wanita Tani Mandiri Dusun Kliwon dapat melaksanakan pengemasan sayuran hasil panen
2. Peserta menjadi memiliki semangat tinggi dalam pengemasan dan penjualan

4.5.2. Evaluasi Hasil

1. Seluruh anggota kelompok wanita tani mandiri dusun Kliwon menjadi terampil dalam melakukan pengemasan produk
2. Tidak terdapat produk hasil panen yang busuk dikarenakan sudah menggunakan kemasan yang tertutup serta higienis
3. Penjualan Hasil panen menjadi mudah dikarenakan daya tarik konsumen menjadi lebih banyak.
4. Produk sayuran pada kelompok wanita tani menjadi dikenal oleh masyarakat luar dusun Kliwon



Foto 4.14. Tahap Evaluasi Kelompok Wanita Tani Mandiri

4.6. Tahap Terminasi dan Rujukan (Continuity)

4.6.1. Terminasi

1. Berakhirnya proses intervensi di Kelompok Wanita Tani Mandiri di Dusun Kliwon dalam upaya Peningkatan Kapasitas Kelompok Wanita Tani Mandiri Dalam Pengemasan Sayuran Di Dusun Kliwon Desa Nusaherang Kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan.
2. Berakhirnya hubungan secara formal antara pihak kelurahan dengan praktikan
3. Bersedianya TKM dalam melanjutkan program Peningkatan Kapasitas Kelompok Wanita Tani Mandiri Dalam Pengemasan Sayuran Di Dusun Kliwon Desa Nusaherang Kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan.
4. Berakhirnya kegiatan praktikum komunitas ditandai dengan lokakarya Kecamatan Nusaherang pada 29 November 2024, Desa Nusaherang pada 5 Desember 2024 dan Kabupaten pada tanggal 6 Desember 2024

BAB V

PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM KOMUNITAS

5.1. Integrasi/Keterkaitan/ Saling Melengkapi Metode *Casework* dan Capaian Terbaik Terbaik dari Praktikum Komunitas

Metode *Community Work* berfokus pada pemberdayaan masyarakat dengan melibatkan anggota komunitas dalam proses pengambilan keputusan dan pengembangan kapasitas dalam melakukan kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat. Sementara itu, metode *Group Work* melibatkan kelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, membagi tugas dan mengembangkan kemampuan kolaborasi. Kedua metode ini saling melengkapi dan terkait erat. *Community Work* dapat menjadi dasar untuk mengembangkan proyek yang kemudian dikerjakan melalui *Group Work*. Proses pengambilan keputusan dalam *Community Work* dapat melibatkan *Group Work* untuk memperkuat partisipasi dan kolaborasi. *Group Work* juga membantu meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menghadapi isu-isu sosial. Dengan menggabungkan kedua metode ini, dapat meningkatkan partisipasi dan kesadaran masyarakat, mengembangkan kemampuan kolaborasi dan kerja sama, serta meningkatkan efektivitas proyek dan pengambilan keputusan. Hal ini juga dapat membangun jaringan dan hubungan sosial yang kuat.

5.2. Refleksi Praktikan

Refleksi merupakan proses mereview pengalaman yang telah diperoleh oleh praktikan selama menjalankan praktikum komunitas, sehingga membantu membuat perubahan yang positif bagi praktik pekerjaan sosial di masa depan. Praktikan memiliki beberapa refleksi terkait pelaksanaan praktikum komunitas, adapun refleksi yang ingin disampaikan praktikan sebagai berikut :

1. Di kegiatan praktikum komunitas ini praktikan juga belajar bagaimana menerapkan peran-peran seorang pekerja sosial, menerapkan peran fasilitator memfasilitasi

kegiatan yang akan dilaksanakan, belajar bagaimana manajemen sebuah kegiatan hingga kegiatan tersebut berhasil dilaksanakan, dan praktikan juga belajar bagaimana membangun relasi dengan baik menyesuaikan kebiasaan, ataupun budaya yang sering dilakukan oleh masyarakat.

2. Selama kegiatan praktikum ini berjalan banyak hal-hal berkesan dari dimulai dari jajaran Desa Nusaherang yang selalu membantu dan memudahkan mahasiswa dalam menjalankan program selain itu, masyarakat yang selalu peduli dan mendukung terhadap praktikan membuat praktikan tak sungkan untuk berkomunikasi dan tak sungkan untuk menjalankan program yang sudah dirancang.

5.3. Keterlibatan (Peran) Praktikan dalam kegiatan di Lokasi Praktikum Komunitas

1. Kerja bakti bersama masyarakat dalam membangun aula umum di dusun kliwon yang di hadiri oleh kepala dusun kliwon, kepala desa dan tokoh agama dusun kliwon
2. Melakukan perawatan, penanaman tanaman serta panen tanaman di kwt mandiri di dusun kliwon
3. Pelaksanaan pengecekan kesehatan di posyandu ikhtiar di dusun kliwon
4. Kegiatan Belajar Mengajar di paud dusun kliwon
5. Pengajian Istghosah di mesjid bersama masyarakat
6. Kerja bakti bersih-bersih lingkungan sekitar
7. Pendampingan voly
8. Penyuluhan anti bullying kepada remaja yang dilaksanakan pada 3 November 2024
9. Cooking day bersama paud dusun kliwon
10. Merakit program Kebun Bibit Desa (KBD) di lokasi kediaman ketua Kelompok Wwanita Tani.

5.4. Tantangan Praktikum Komunitas

1. Cuaca yang sering hujan dapat menghalangi geraknya kegiatan mahasiswa dalam turun lapangan.
2. Sulitnya bertemu dengan aparat Desa dikarenakan padatnya jadwal pekerjaan.

BAB VI

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

6.1. Simpulan

Praktikum komunitas merupakan praktik pekerjaan sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan penyuluhan sosial, pemberdayaan di dalam organisasi, serta pengembangan masyarakat lokal. Kegiatan ini adalah bagian dari kurikulum wajib bagi mahasiswa semester VII dan berfungsi sebagai sarana pembelajaran untuk menerapkan pengetahuan, nilai, keterampilan, serta teknologi yang telah dipelajari dari berbagai mata kuliah ke dalam kehidupan masyarakat. Melalui praktik langsung di tengah masyarakat, mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan kepekaan serta kompetensinya dalam menangani masalah sosial, mengoptimalkan potensi, dan memberdayakan berbagai sumber daya yang ada di masyarakat.

6.2. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka praktikan memberikan beberapa saran atau rekomendasi kepada pihak-pihak yang bersangkutan. Adapun isi saran dan rekomendasi dari praktikan adalah sebagai berikut :

1. Lebih ekstra dalam pemantauan kegiatan maupun kebutuhan di setiap organisasi
2. Lebih kompak di dalam organisasi
3. Mengembangkan potensi-potensi yang berjalan maupun belum berjalan

DAFTAR PUSTAKA

Garvin, C. (2004). *Handbook of Social Work with Groups*. New York: The Guilford Press

Kardeti, D. (2024). *Pedoman Praktikum Komunitas Program Sarjana Terapan Program Studi Pekerjaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung 2024*. Bandung

Sukoco, D. (2021). *Pekerjaan Sosial dan Proses Pertolongan*. Bandung:
Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.

Zastrow, C. (2009). *Social Work With Groups : A Comprehensive Workbook (7th ed.)*.
Belmont: Brooks/Cole Cengage Learning.

Zastrow, C. (2017). *Introduction to Social Work and Social Welfare: Empowering People (12th ed.)*. USA: Cengage Learning.

Peraturan Perundang-Undangan

Undang-Undang No 18 Tahun 2012 tentang Pangan

PP No. 69 Tahun 1999 tentang Label dan Iklan Pangan

Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 31/M-DAG/PER/10/2011 tentang Barang Dalam Keadaan Terbungkus

Peraturan Bupati Kuningan Nomor 35 Tahun 2018 tentang Keamanan Pangan Segar di Kabupaten Kuningan

Peraturan Menteri (Permen) Pertanian Republik Indonesia Nomor


67/Permentan/SM.050/12/2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani dan Intruksi

Presiden Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1995 tentang Peningkatan Peranan


Wanita dalam Pembangunan Daerah.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Foto Daftar Hadir Community Meeting (MPA)



POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
PRAKTIKUM KOMUNITAS DESA NUSAHERANG
KABUPATEN KUNINGAN



DAFTAR HADIR KEGIATAN COMMUNITY MEETING
PRAKTIKUM KOMUNITAS POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL
DESA NUSAHERANG KECAMATAN NUSAHERANG

Hari/Tanggal : Sabtu, 9 November 2024

NO	NAMA	KETERANGAN
1.	Nano Suseno	Ds. Klaron RT 05/01.
2.	Kulmajanti	Di. Pahing RT/RW 09/09
3.	oedi purnali	Ds. Wage RT/RW 01/002.
4.	Poerni sukarni	Ds. Klaron RT/RW 09/01
5.	Ang Mardud	Ds. Puhun RT/RW 09/02
6.	Erdi. C	Dsn Klaron RT 05/01
7.	Muradatul Hanum Satrabila	Dsn Klaron RT. 02 / 01
8.	SUBANTO	Dsn Klaron RT 02 / 01
9.	Enur Nurhayati	Dsn. Puhun RT. 09 / 05
10.	Jehal Fitriana.	Dsn Klaron RT 05 / 01.
11.	NGENH HEYDRI	Dsn Manis RT 04 / 05
12.	MAS	Dsn. manis
13.	Suban	Dsn Puhun RT 002/003
14.	Sufyan	Dsn Klaron RT. 02/01
15.	SITI ISTIAHAN	Dsn. Manis RT 01/RW 95
16.	SRI MUSRIH	Dsn Manis RT 04/RW 05.
17.	Ainati	Dsn Manis - - -
18.	Yulizadini	Dsn manis RT 02 / RW 05
19.	Eni Ratih	" Manis "
20.	Nalin	" Puhun RT 02 / RW 4
21.	Ratna Maulani	" Puhun RT. 05 / 05
22.	Agus. J	" Manis RT 07 / 05

Lampiran 2. : Hasil MPA

SDM

ISU

- Penanganan Sampah = IIII IIII I (16) KT
- Stunting = IIII (4) Posyandu P
- Penyandang disabilitas = III (3) Pak Ekbang
- Lansia = II (2) Rumah Zakat, BKL
- 006J = II (2) Pak Ekbang & Pak Sukanto
- Fakir Miskin = I (1) Kasipel
- Pendapatan Warga = I (1) Kasir Pemerintah

~~XXXXXXXX~~

POTENSI

- Dunia Usaha = IIII II (7) PKK, Kaur umum
- Kesenian = I (1) Pak Ulis
- Pertanian = IIII IIII I (11) Pak Ekbang dan Pak Sukanto, & P. Purno
- Kebudayaan = I (1) Pak Ulis, Karta
- Karang Taruna
- PIK-R

Potensi
 1. Mengembangkan BAKU (Buku Ajar Kurikulum) dan diarahkan ke BAKU atau memaksimalkan potensi BAKU yang sudah ada.

MATERI
 BUKU MARI MELAKUKAN
 KETERAMPILAN DAN PEMERIKSAAN
 (BAGIAN TERIMA) DAN TUGAS
 MENUNTUN/MENUNGGUNGAN
 PENANCIAN
 COBAI
 DISINI 1-5 (DESA)

Lampiran 5 : Daftar Hadir Penyuluhan & Pemberdayaan

DAFTAR HADIR

Hari / Tanggal :
 Tempat :
 Waktu :
 Jenis Kegiatan :

NO.	NAMA	JABATAN	ALAMAT	TANDA TANGAN	
1	ANIS	Ketua KWT	Des. Kliwon / Ps Nsheng	1	2
2	Furcia		"		
3	EMIS.		"	3	4
4	Nining		"		
5	Titi S	Tamu	"	5	6
6	Ani		"		
7	NANI		"	7	8
8	Papen Suparni		"		
9	Erat Ratimah	Pakta III	manis	9	10
10	Nurchayah	"	pahing		
11	Erna	"	pahun	11	12
12	Suciati	"	pahing		
13	STOM	KET RD	Kliwon	13	14
14	UMUS	KOT RJ	"		
15	Epin A	Pakta II	Kaliwa	15	16
16	MOK Yayah.	Pakta III	Pahun		
17				17	
18					18
19				19	
20					20
21				21	
22					22
23				23	
24					24
25				25	

Nusaherang 21 November 2024

Penyuluh Pertanian

Ketua KWT Mandiri

IRFAN RAYPANGGA, SP.

ANIS

Lampiran 6: Daftar Hadir Lokakarya Desa Nusaherang



POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
PRAKTIKUM KOMUNITAS DESA NUSAHERANG
KABUPATEN KUNINGAN

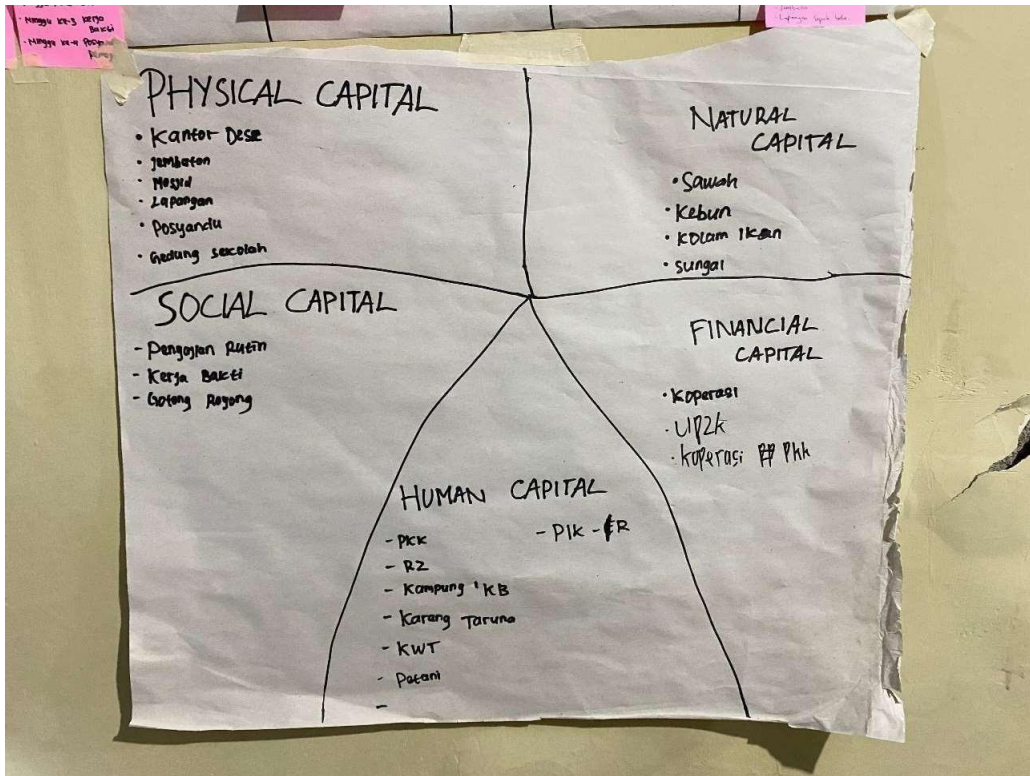


DAFTAR HADIR KEGIATAN PELEPASAN MAHASISWA PRAKTIKUM
KOMUNITAS POLTEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL DESA NUSAHERANG
KECAMATAN NUSAHERANG

Hari/Tanggal : Rabu, 4 Desember 2024

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1.	DADI ROLITYADI	KETUA BPD	
2.	Ipin Aripin	sekretaris Desa	
3.	M. Mhdha. Pandika	Kaur Umum	
4	Eka Kusumah M.	PLD	
5	Hining, S	sekretaris PKK	
6	Ende, L	polka 4	
7.	Tuti, Y.	Kader.	
8.	Jamal Jitram.	pendamping	
9	Suwanto	Kadus	
10	Ika Tri Atika	KASI PELATAPAN	
11	Neno Siseno	Kadus	
12	NING TRONO	Kadus wage.	

Lampiran 7 : SLA



Lampiran 7 : Ucapan Terima Kasih Kelompok wanita tani Mandiri



Alhamdulillah sepatu boot AP dari Ade"
Mahasiswa bermanfaat lgsg di pakai kegiatan
KWT, Sekali lagi Terimakasih De Indra & De Bakir
berkah selamanya 🙏❤️🙏